

**“KONSEP DAKWAH ALMARHUM TUAN GURU NIK ABDUL
AZIZ NIK MAT DALAM PEMBINAAN KEISLAMAN RAKYAT
NEGERI KELANTAN”**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUHAMMAD IZDIHAR BIN ABDULLAH

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

431307439



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
BANDA ACEH
TAHUN 2018M/1439H**

SKRIPSI

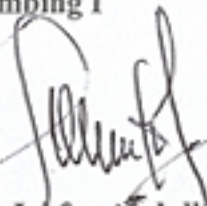
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh

MUHAMMAD IZDIHAR BIN ABDULLAH
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
431307439

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP.195208101979031010

Pembimbing II



Maimun Fuadi, S.Ag. M.ag
NIP.19751103200901108

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD IZDIHAR BIN ABDULLAH
NIM. 431307439

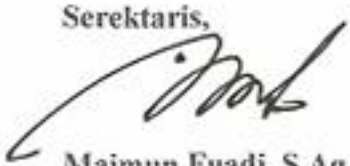
Pada Hari/Tanggal
RABU, 24 JANUARI 2018
Di
Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqashah

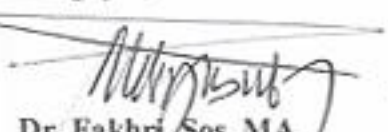
Ketua,


Dr. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP.195208101979031010

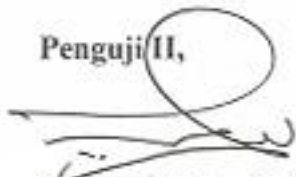
Sekretaris,


Maimun Fuadi, S.Ag. M.ag
NIP.19751103200901108

Penguji I,


Dr. Fakhri, Sos, MA
NIP.196411291998031001

Penguji II,


Sakdiah, S.Ag. M.Ag.
NIP.197307132008012007

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmawan Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Muhammad Izdiyar Bin Abdullah
Nim : 431307439
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Tpt/tgl Lahir : Kuala Lumpur/04 July 1995
Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat karya penuh yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar jika di kemudian hari ada tuntutan dari bukti bahwa saya telah melanggar peraturan ini, makasaya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Demikianlah surat penyertaan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Darussalam, 12 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Muhammad Izdiyar bin Abdullah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dengan segala kasih dan sayang-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Bersyukur kehadiran Ilahi karena mengutuskan junjungan besar Nabi Muhammad saw sehingga cahaya Islam dapat terus mekar sehingga ke hari ini. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, serta keluarga, sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah membawa ke alam yang penuh dengan kebaikan.

Alhamdulillah berkat taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Konsep Dakwah Almarhum Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan**”. Selanjutnya Penelitian ini merupakan salah satu kewajiban untuk mengaplikasikan Tridarma Perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang dakwah dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, arahan dan dukungan para pihak.

Puji dan syukur yang tidak terhingga kepada Allah STW yang telah mentakdirkan penulis lahir di Rahim Normadiah binti Ahmad selama sembilan bulan sepuluh hari. Terima kasih kepada ibunda tercinta Normadiah, berkat doanya, asuhannya dan didikannya serta dukungan beliau skripsi ini dapat diselesaikan.

Terima kasih kepada bapak angkatku Syed Sharim bin Sayyid Khalim yang telah merawat penulis sejak tahun 2008 dengan membekali doa, didikan agama serta dukungan sejak di Kompleks Pendidikan Manabi Ul-Ulum. Semoga jasa baik beliau menjadi amal baik dan mendapat ridha Allah SWT.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Bapak Nik Umar bin Nik Aziz sebagai responden terpenting yang sudi bertatap muka dengan penulis sehingga menjadi pelengkap bahan revisi skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat keatas keluarga besarnya.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga disampaikan kepada Bapak Dr. Jakfar Abdullah, MA. sebagai dosen pembimbing pertama serta kepada Bapak Maimun Fuadi, SAS. MA. sebagai pembimbing kedua, yang mengorbankan pikiran dan waktu dengan penuh kerelaan dan keikhlasan untuk membimbing, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah memberikan

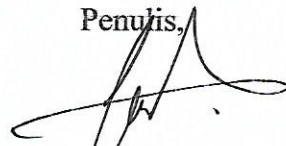
Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Bapak Drs. Jailani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, selaku Penasehat Akademik. Seluruh staf pengajar yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah ikut membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Sahabat-sahabat saya yang ikut berpartisipasi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

saya sebutkan satu persatu yang telah turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirul kalam, kepada Allah jualah penulis berserah diri semoga selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 12 Januari 2018.

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and strokes, positioned above the printed name.

Muhammad Izdiyar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah	5
a. Konsep Dakwah.....	5
b. Pembinaan Keislaman	7
c. Negeri Kelantan.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II STUDI PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Menelusuri Makna Dakwah	13
1. Konsep dan Pengertian Dakwah.....	13
2. Hukum Dakwah.....	15
3. Tujuan Dakwah	21
C. Unsur-unsur Dakwah.....	24
D. Metode-metode Dakwah	25
E. Manajemen Dakwah.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Sumber Informan.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Biografi Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat	39
B. Konsep dan Pemikiran Dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan	47
C. Metode dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan	55
D. Sarana dan media dakwah yang digunakan Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan	64
E. Kontribusi Dakwah Tuan Guru dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan	71
F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umumnya, ulama ialah seseorang yang luas dan mendalam ilmu pengetahuan agamanya dimana dengan ilmu yang dimilikinya itu, dia berupaya memanfaatkan dan seterusnya mengembangkan ilmu tersebut sesuai dengan bidang kepakarannya sehingga lahir beberapa disiplin atau cabang ilmu yang lain.

Penelitian mengenai tokoh-tokoh ulama yang dibuat oleh banyak peneliti mendapati ketokohan seorang ulama hanya dikaji dalam misi penyebaran dakwahnya saja. Seharusnya penelitian mengenai tokoh-tokoh ulama juga mengambil peran untuk menggambarkan keahliannya dalam bidang-bidang lain, seperti pengembangan ekonomi dan politik. Kajian lebih luas seperti ini harus diketengahkan untuk memperlihatkan kepada generasi muda yang bakal berkecimpung dalam menegakkan syiar Islam. Tuan Guru Bentara Setia Dato' Hj Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat adalah seorang daripada tokoh ulama yang penulis maksudkan.¹

Tuan Guru Bentara Setia Dato' Hj Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat adalah tokoh ulama yang tidak asing lagi dalam politik dan dakwah di Malaysia. Beliau menjadi lebih terkenal setelah dilantik menjadi Menteri Besar Negeri Kelantan pada tahun 1990. Beliau aktif selama hampir 32 tahun dalam memperjuangkan Islam

¹ Jurnal, *Pemikiran Tuan Guru Dato' Hj Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam Ekonomi*, Surtahman No. 20 (2004) UKM, hlm 69.

khususnya di Kelantan. Beliau seorang ulama yang bertanggungjawab dalam mencetuskan aspirasi baru untuk masa kini dan masa akan datang dalam menggerakkan perjuangan dalam mengembangkan kejayaan Islam. Pendekatan yang dipilih beliau adalah melalui jalan politik dan dakwah. Misi politiknya adalah untuk memimpin umat berdasarkan syariat, dan misi dakwahnya adalah mendidik umat kearah penghayatan Islam sebagai *ad-Din*.²

Tuan Guru Bentara Setia Dato' Hj Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat diberi gelar '*Tok Guru*' gelaran yang dinisbatkan oleh masyarakat melayu Islam di negeri Kelantan karena ilmunya, serta selalu menyampaikan kuliah maupun ceramah. Menurut tokoh ilmunan pemikir, Dr. Ali Abdul Raziq, keperibadian Tok Guru dipengaruhi oleh empat aspek antaranya, ibu, ayah, pendidikan dan lingkungan. Perkara ini juga sering kali membentuk kehidupan setiap tokoh.³

Kebangkitan Islam sebagai fenomena sosial atau kekuatan global masa kini dalam politik muslim sangat menarik, hal ini karena kebangkitan ini bukan saja berlaku di tanah Arab melainkan juga di seluruh dunia. Meskipun kebangkitan Islam berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat yang lain, karena tergantung kepada keberagaman sosial, politik dan ekonomi dalam masyarakat Islam masing-masing, namun semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu kembali kepada jalan Allah,

² Wan Nik Wan Yusuf, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, (Pustaka Aman Press: Kota Bharu Kelantan 2005), hlm 35.

³ Mohd Aizat, *Pemikiran Tuan Guru dalam Kenangan*, (Publising House: Batu Caves Selangor 2011), hlm 22.

kembali kepada undang-undang Islam, yaitu syariah sebagai undang-undang yang tertinggi dalam kelembagaan negara.⁴

Kajian ini dibuat untuk melihat konsep dakwah yang dilakukan oleh seorang ulama dalam memerintah dan mendakwahkan sebuah negeri yang dianggap agak mundur dibanding negeri-negeri yang lain. Kajian ini juga merupakan satu langkah untuk memperkenalkan kepada masyarakat umum suatu gambaran tentang sikap seorang tokoh ulama, peranan dan sumbangannya terhadap pembangunan masyarakat khususnya dalam bidang dakwah. Di samping itu, kajian ini juga menunjukkan bagaimana konsep dakwah beliau dalam pembinaan keislaman rakyat negeri Kelantan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan?
2. Bagaimanakah metode Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan?
3. Apa saja Kontribusi Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan?

⁴ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama Dan Politik*, (UUM, Sintok Kedah 2015), hlm 1.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan.
2. Untuk mengetahui metode Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan.
3. Untuk mengetahui kontribusi Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan?
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pemahaman tentang konsep dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan.

b. Manfaat Akademis

Manfaat dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dan tauladan dalam mengembangkan dakwah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang sama dalam memahami kajian ini, maka pentingnya menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, antara lain:

1. Konsep Dakwah

Konsep menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah rancangan untuk membuat sesuatu seperti dakwah dan sebagainya, konsep juga memiliki arti rencana dasar, ide atau pengertian yang di abstrakkan dari peristiwa konkret.⁵ Dengan demikian konsep memiliki arti gambaran mental dari obyek, proses, atau apapun yang di luar bahasa, yang digunakan akal budi untuk memahami hal lain.

Dakwah merupakan istilah khusus dalam Islam, ia merupakan satu kewajiban yang harus dipertanggung jawabkan ke semua muslim yang berkemampuan. Islam memerintahkan kita sebagai umatnya untuk menyampaikan kebenaran walaupun hanya satu ayat.⁶ Islam mewajibkan umatnya untuk berdakwah yang mesti terus menerus dilakukan di tengah umat. Tanpa adanya dakwah maka akan banyak kemudharatan akan terjadi. Dakwah dari segi etimologi atau bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru dan memanggil.⁷ Arti kata dakwah tersebut dapat dijumpai misalnya dalam ayat-ayat Quran antara lain:

Firman Allah STW dalam surat Yusuf ayat 33 sebagai berikut:

⁵ Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Jakarta, Cetakan Keenam: Maret 2012), hlm 613.

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : AMZAH, 2009), hlm 6.

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm 1.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ
إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Yusuf berkata: “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika tidak Engkau hindarkan daripadaku tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang yang bodoh.”⁸ (QS. Yusuf 12:33)

Di dalam surat Yunus ayat 25 juga ditemukan:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Doa kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).⁹ (QS. Yunus 10:25)

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut *da'i* (isim *fa'il*), artinya orang yang menyeru, mengajak dan memanggil. Tetapi karena perintah menyeru adalah proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal dengan istilah *mubaligh*, artinya penyampai atau penyeru.¹⁰

Menurut Aboebakar Aceh, “Dakwah berasal dari kata *da'a* berarti perintah mengadakan seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Kata-kata

⁸ Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin 2013), hlm 239.

⁹ Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 211.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm 2.

ini mempunyai arti yang luas sekali, tetapi tidak keluar dari tujuan mengajak manusia hidup sepanjang jalan agama dan hukum Allah.”¹¹

Secara harfiah (etimologi) kata dakwah¹ mengandung arti antara lain: ajakan, panggilan, seruan, permohonan (do'a), pembelaan, dan lain sebagainya. Dakwah umumnya dipahami sebagai ajakan kepada hal-hal yang baik (positif), sebagaimana firman Allah STW dalam surat al-Baqarah ayat 221:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya: Sedangkan Allah mengajak kesyurga dan ampunan dengan izinNya. (Allah) menerangkan ayat-ayatNya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.¹² (QS. al-Baqarah 2: 221).

Hal ini berarti bahwa Allah mengajak hamba-Nya untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan mereka masuk ke dalam surga, yaitu dengan berpegang teguh pada agama Nya.

2. Pembinaan Keislaman

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembinaan berarti bina,¹³ keislaman adalah segala sesuatu yang bertalian dengan Islam dan Islam adalah agama yang

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm 4.

¹² Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris, (Cipta Bagus Segera: Jawa Barat 2012), hlm 35.

¹³ Siswo Prayitno, *Kamus Besar Indonesia Edisi Baru Cetakan Keenam* (Pustaka Phonix : Jakarta Barat), hlm 128.

diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedomankan pada kitab suci Al-Quran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹⁴

3. Negeri Kelantan



(peta)

Kelantan Darul Naim atau nama pendeknya Kelantan merupakan sebuah negeri daripada 13 buah negeri di Malaysia yang kaya dengan sumber asli. Mempunyai keluasan lebih kurang 14,922 km², terletak di timur laut Semenanjung Malaysia, berhadapan dengan Laut China Selatan, dan bersempadan dengan Provinsi Narathiwat, Thailand (lihat peta). Kelantan ialah sebuah negeri agraria (pertanian) yang mempunyai banyak kawasan tanaman padi dan perkampungan nelayan. Berdasarkan pada Bancian Tahun 2000.

¹⁴ Siswo Prayitno, *Kamus Besar Indonesia Edisi Baru Cetakan Keenam*, hlm 373.

Jumlah penduduk Negeri Kelantan berjumlah 1,313,014 jiwa. Kaum Melayu merupakan kaum mayoritas dengan 95%, diikuti dengan kaum Cina 3.8%, kaum India 0.3% dan lain-lain 0.9%. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa, 95% beragama Islam, diikuti dengan agama Buddha 4.4%, Kristian 0.2%, Hindu 0.2% dan lain-lain 0.2%.¹⁵

Negeri Kelantan Darul Naim adalah negeri yang berbeda dari negeri lainnya di Semenanjung Malaysia. Kelantan adalah negeri yang paling awal menerima Islam, melalui bukti penggunaan uang dinar emas dalam beberlanja. Bukti ini tertanam di dalam tanah di satu kawasan di Kelantan yaitu di Kota Kubang Labu. Pada dinar itu ada nama Kelantan yang terukir dengan tulisan '*Al-Julus Keantan*' dan disampingnya tertulis '*Al-Mutawakkil*'. Terukir juga '*OVV*' yaitu nomor dalam Bahasa Arab yang menunjukkan tahun 557 Hijrah, bersamaan dengan 1181 Masihi. Dinar ini adalah satu bukti yang sangat jelas tentang keberadaan Islam di Negeri Kelantan. Pada akhir abad ke-19 hingga abad ke-20, terdapat beberapa tokoh ulama yang terdiri dari anak-anak asli Kelantan. Mereka mendapatkan pendidikan Islam di Mekah, Madinah dan lainnya. Mereka diberi gelar '*Kaum Muda*'. Mereka membangunkan sekolah dan pondok pasantren bagi masyarakat mendalami ilmu terkait keislaman dan seterusnya memajukan pembangunan keislaman.¹⁶

¹⁵ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Diakses dari <https://ms.wikipedia.org/wiki/Kelantan> pada tanggal 1 Januari 2017 Jam 10.30 WIB.

¹⁶ Mohd Aizat, *Pemikiran Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam Kenangan*, hlm 26-27.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua, penulis coba membahaskan tentang studi kepustakaan atau tinjauan teoritis. Beberapa sub bab dalam bab ini mngetengahkan tentang yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, menelusuri makna dakwah, unsur-unsur dakwah, metode dakwah dan manajemen dakwah.

Adapun pada bab ketiga, penulis mencoba menjelaskan tentang metodologi penelitian yang berisi tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, sumber informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Manakala di bab keempat, penulis coba membahsakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang melampirkan tentang biografi, konsep, pemikiran, metode, dan kontribusi dakwah serta faktor pendukung dan penghambat Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat negeri Kelantan.

Akhir sekali pada bab kelima, yang merupakan bab penutup yang membahsakan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Di dalam menyiapkan penelitian ini, penulis coba mengetengahkan beberapa buku dan bahan bertulis lainnya untuk memperlihatkan sejauh mana penelitian tentang sosok Tuan Guru Dato' Nik Aziz Nik Mat telah dilakukan dan juga memberi gambaran tentang perbedaannya dengan penelitian penulis. Antaranya adalah:

- a. Jamal Mohd Lokman (1999), *Bibliografi Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat. Edisi I* (Subang Jaya: Penerbit Sulfa Human Resources & Development). Buku ini menceritakan tentang riwayat hidup Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat, keperibadiannya, kelebihanannya dan kepemimpinannya serta soal kehidupan beliau selama memerintah negeri Kelantan.¹
- b. Mohammad Agus Yusoff (1995), *Perkembangan dan Pembangunan Sosio-Politik Kelantan 1955-1995*. (Bangi: Penerbit UKM). Buku ini menceritakan sedikit tentang sejarah politik negeri Kelantan dan suasana politik negeri Kelantan serta pembangunan dan perkembangan negeri Kelantan dari tahun 1955-1995.²
- c. Tarmizi Mohd Jam (1991). *Kelantan: Harapan, Cabaran dan Misi: Mampukah Ulama Mentadbir*, (Kuala Lumpur: GG Edar). Buku ini

¹ Jamal Mohd Lokman , *Bibliografi Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat*. Edisi 1 (Subang Jaya: Penerbit Sulfa Human Resources & Development,1999) hlm.

² Mohammad Agus Yusoff , *Perkembangan dan Pembangunan Sosio-Politik Kelantan 1955-1995*. (Bangi: Penerbit UKM,1995).

menceritakan tentang beberapa kritikan dan kelebihan-kelebihan ulama dalam memerintah sesebuah negeri, perbezaan negeri yang diperintah oleh ulama dan negeri yang diperintah oleh non-ulama, visi dan misi serta cabaran yang dihadapi.³

- d. Mohd Firdaus al-Amry (1992), *Kerajaan Tanpa Restu*. (Kuala Lumpur: Mahir Enterprise). Buku ini menceritakan tentang sebuah negeri yang memiliki ketidaksamaan dengan negeri lainnya karena ia diperintah oleh selain Partai Barisan Nasional yaitu Partai Islam Se-Malaysia. Negeri Kelantan satu-satunya negeri yang mampu bertahan dibawah kepemimpinan Partai Islam Se-Malaysia setelah sekian lama dan sehingga ke hari ini.⁴
- e. Skripsi Ahmad Mawardi Abdullah, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hedayatullah Jakarta. (Tahun 2009), "*Kebijakan Politik Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat*". Skripsi ini membahas tentang kebijakan pemerintahan Nik Abdul Aziz Nik Mat sepanjang memerintah negeri Kelantan. Skripsi ini mengandung sedikit persamaan dengan penelitian yang ingin penulis laksanakan dan penulis berasa sesuai ianya dijadikan sebagai pegangan dalam penulisan ini.⁵
- f. Mohd Aizat Mohd Salleh Al-Hafiz, *Pemikiran Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat*, (Batu Caves, Selangor: Publishing Houses, 2015). Buku ini

³ Tarmizi Mohd Jam , *Kelantan: Harapan, Cabaran dan Misi: Mampukah Ulama Mentadbir*, (Kuala Lumpur: GG Edar, 1991).

⁴ Mohd Firdaus al-Amry, *Kerajaan Tanpa Restu*. (Kuala Lumpur: Mahir Enterprise, 1992).

⁵ Skripsi Ahmad Mawardi Abdullah, *Kebijakan Politik Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat*, (Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hedayatullah Jakarta, 2009)

membahaskan tentang sejarah ringkas perkembangan Islam di Malaysia pemikiran dan kepemimpinan luar biasa Nik Abdul Aziz Nik Mat.⁶

g. Ismail Yusuf (2015), *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama Dan Politik*, (UUM, Sintok Kedah). Buku ini membahas soal pemikiran Tuan Guru yang terkait dengan pemikiran agama dan politik.⁷

Dari beberapa buku dan artikel yang telah penulis sebutkan diatas, terlihat jelas bahwa penelitian penulis bukan merupakan pengulangan apa yang telah dikaji. Penelitian penulis juga coba mengisi kekosongan dari apa-apa yang belum dikaji.

B. Menelusuri Makna Dakwah

1. Konsep dan Pengertian Dakwah

Konsep dakwah memiliki dua suku kata yaitu konsep dan dakwah. Konsep secara etimologi berarti rancangan, ide atau apapun yang digunakan akal budi untuk memahami sesuatu.⁸ Menurut Salem dalam bukunya konsep adalah sebagian ide pokok yang mendasari satu gagasan atau ide umum.⁹ Dengan demikian konsep adalah suatu hal yang sangat mendasar yang dijadikan patokan dalam melaksanakan sesuatu.

Dari penjelasan di atas, dapat difahami bahwa konsep dakwah merupakan cerminan dari unsur-unsur dakwah sehingga gagasan dan pelaksanaan dakwah tidak

⁶ Mohd Aizat, *Pemikiran Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam Kenangan*.

⁷ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama Dan Politik*.

⁸ Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 456.

⁹ Salem Muin, *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir al-Quran*, (Ujung Padang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam, 1990), hlm 17.

terlepas dari suatu kesatuan unsur tersebut yang harus berjalan secara simultan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pengertian dakwah secara sederhana. Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab, dari kata da'a, yad'u, da'watan, yang berarti “panggilan, ajakan, atau seruan”. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai isim masdar dari fi'ilnya da'a, yad'u, yang artinya adalah memanggil, mengajak atau menyeru.¹⁰ Arti dakwah seperti ini seringkali dijumpai dan digunakan dalam ayat-ayat Al-qur'an, seperti firman Allah SWT:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ
مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu meragukan (tentang) Al-Quran yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”¹¹ (QS Al-Baqarah, 2: 23)

Allah SWT berfirman lagi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ
الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٤﴾

¹⁰ Zalikha, *Manajemen Dakwah dalam Bingkai Spiritual Islam*, (NASA; Banda Aceh 2013), hlm 53.

¹¹ Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 4.

Artinya: "(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan hujan itu buah-buahan sebagai rezki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, Padahal kamu mengetahui."¹² (QS Al-Baqarah, 2 : 22)

Sedangkan dakwah menurut arti atau istilah mengandung pengertian yang beragam. Para ahli ilmu dakwah berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang dakwah, hal itu dikarenakan perbedaan sudut pandang mereka tentang dakwah itu sendiri dan dipengaruhi juga oleh latar belakang keilmuan yang mereka miliki. Berikut ini adalah beberapa definisi tentang dakwah. Menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya *Publistik Islam*, dakwah adalah upaya mengajak ummat manusia dengan hikmah dan bijaksana mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya.¹³ Menurut Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayunany definisi dakwah itu sangat banyak dan beragam, namun tidak keluar dari esensi dakwah itu sendiri yang mengandung tiga unsure yaitu menyampaikan dan pengajaran Islam kepada manusia serta penerapannya dalam realitas kehidupan sehari-hari.¹⁴

2. Hukum Dakwah

Para ulama telah sepakat bahwa melaksanakan dakwah hukumnya adalah wajib, karena dengan dakwah Islam tersebar ke seluruh pelosok dunia.

¹² Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 4.

¹³ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm 23.

¹⁴ Zalikha, *Manajemen Dakwah Dalam Bingkai Spiritual Islam*, hlm 54.

a. Pendapat Prof. Toha Jahja Omar MA.

Kewajiban melaksanakan dakwah berdasarkan firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁵ (QS. An-Nahl ayat 125)

Menurut Prof. Toha Jahja Omar MA, ayat tersebut menerangkan teori atau cara-cara dakwah, Di samping itu ayat tersebut menunjukkan wajibnya melaksanakan dakwah. Hal ini diketahui dari kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan ajaklah adalah *fi'il amar*. Menurut aturan Ushul Fiqh, setiap *fi'il amar* menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari wajib itu kepada sunat dan lain-lainnya.¹⁶

b. Pendapat M. Natsir.

Islam adalah agama risalah, untuk manusia keseluruhannya. Umat Islam adalah mendukung kepada amanah, yaitu untuk meneruskan risalah yang telah

¹⁵ Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 281.

¹⁶ Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm 44.

disampaikan Rasulullah SAW melalui dakwah.¹⁷ Dakwah ini disampaikan suatu umat kepada umat lainnya, atau pun selaku perseorangan dimana mereka berada. Sehubungan dengan itu Allah SWT berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, beriman kepada Allah.¹⁸ (QS Ali Imran ayat 110)

Dalam ayat di atas menunjukkan bahwa melaksanakan dakwah dalam arti luas adalah kewajiban yang harus dipikul dan dilaksanakan oleh setiap muslimin mau pun muslimat. Tidak boleh seorang pun dari kaum muslimin atau muslimah menghindarkan diri dari padanya.

c. Pendapat Dr. Abdul Karim Zaidan.

Sebenarnya dakwah adalah merupakan tugas pokok para rasul, dan mereka dibangkitkan untuk berdakwah agar umatnya beriman dan beribadah kepada Allah SWT. Juru dakwah yang pertama sejak agama Islam diturunkan ialah Rasulullah Saw sendiri. Dalam Al Qur'an banyak ditemui ayat-ayat yang memerintahkan Rasulullah Saw untuk melaksanakan dakwah.

¹⁷ Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, hlm 45.

¹⁸ Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 64.

Walaupun perintah dakwah ditujukan kepada Rasulullah Saw, namun perintah tersebut mencakup kepada umat seluruhnya. Tugas dan beban ini setelah Allah SWT memberikan kehormatan kepada Rasulullah Saw dan umat Islam untuk melaksanakan wajib dakwah, sehingga penyebaran agama Islam dapat meluas ke seluruh pelosok dunia.¹⁹

Dari tiga pendapat di atas menunjukkan bahwa melaksanakan dakwah hukumnya adalah wajib. Ada yang mengatakan bahwa dakwah itu wajib 'aini dan kifa'i adalah berbeda dalam menafsirkan pengertian *min* (مِنْ) dalam surat Ali Imran:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²⁰ (QS. Ali Imran 3 : 104)

Melaksanakan dakwah hukumnya wajib kifayah karena arti *min* menunjukkan *littab'id*. Sedangkan yang mengatakan wajib 'ainiyah *min* dalam ayat di atas berarti *lilbayan*.²¹

¹⁹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, hlm 46.

²⁰ Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 64.

²¹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, hlm 46.

Dari uraian ayat di atas dapat disimpulkan bahwa berdakwah hukumnya wajib, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap muslim, walaupun hanya satu ayat. Berdakwah hukumnya wajib kifayah dalam hal-hal yang khusus, yang tidak mungkin dikuasai setiap muslim, seperti berdakwah kepada orang asing, kepada para ilmuwan dan sebagainya.

Jika ditinjau hadits-hadits terdapat banyak hadits yang terkait dengan dakwah misalnya, dari Abu Said Al-Khudri RA. berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda:

من رأى منكرًا فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان

Artinya: Barangsiapa yang melihat kemungkaran maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya, sekiranya dia tidak mampu, maka dengan lisannya, dan sekiranya dia tidak mampu (juga), maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemah-lemah keimanan. (Riwayat Muslim).²²

Hadis ini menunjukkan perintah untuk beramar makruf dan nahi mungkar bergantung di atas kemampuan insan sebagai manusia. Di antara mereka ada yang mengubah kemungkaran dengan cara mempraktikkan dengan tangannya sebagai kekuatan tubuh dan diri. Dan di antara mereka ada yang tidak mampu mencegahnya melainkan dengan lisannya dan ada di antara mereka yang sangat lemah dan tidak

²² Muhyiddin Yahya, *Hadits Arbain Nawawi*, (Jakarta: IslamHouse, 2010), hlm 98.

mampu mencegah kemungkaran melainkan dengan hatinya. Ini dilakukan dengan mengingkari kemungkaran serta pelakunya, maka inilah kelemahan yang tidak diragukan lagi kerana takut akan dirinya diperlakukan oleh manusia dengan kekerasan lantaran kelemahannya.

Selain dari itu, Abdullah bin Umar RA. berkata:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ،
فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ
بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ
مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَ كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Bahwa saya mendengar Rasulullah SAW berkata, “Setiap orang dari kalian adalah seorang gembala, dan anda akan ditanyai mengenai apa yang di bawah pengawasannya.” Bahwa A'mir (pemerintah) akan ditanyai terhadap orang-orang yang berada di bawah kekuasaannya, dan kepala keluarga akan ditanyai terhadap ahli rumahnya, isteri akan ditanyai terhadap rumah suaminya yang di bawah urusannya, seorang pekerja akan ditanyai terhadap harta milik majikannya. Ketahuilah bahwa setiap orang dari kalian adalah gembala, setiap penggembala akan bertanggung jawab atas setiap urusannya.” Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ini sangat rinci menjelaskan tentang peran pemimpin yang diberi tugas dan tanggung jawab kepada

rakyat di bawah kepemimpinannya. Setiap orang adalah pemimpin, sesuai dengan persyaratan masing-masing. Beberapa dari kita adalah pemimpin negara, pemimpin kongregasi, pemimpin masyarakat. Paling tidak kita adalah pemimpin rumah tangga. Jadi di akhirat kita akan ditanyai mengenai hal-hal yang menjadi tanggung jawab kita.²³

Dari dua hadits di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah dan memimpin adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada umat Islam. Mau tidak mau ianya harus dilaksana dengan baik dan akan diberi balasan yang baik dari Allah diakhirat nanti.

3. Tujuan Dakwah

Dakwah yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan ini dapat dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang hendak dicapai. Di dalam proses dakwah, tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan tujuan itulah dapat dirumuskan suatu landasan tindakan dalam pelaksanaan dakwah.

Menurut pendapat Hasanudin, tujuan dakwah dapat dirumuskan dalam dua kerangka, yaitu tujuan untuk mencapai suatu nilai atau hasil terakhir yang merupakan tujuan utama.²⁴ Dan tujuan untuk mencapai nilai atau hasil dalam bidang-bidang khusus yang merupakan tujuan atau sasaran departemential. Tujuan utama dan tujuan

²³ Nik Abdul Aziz, *Tazkirah Persiapan Menghadapi Maut Siri 5*, (Kepala Batas, Pulau Pinang: Dewan Muslimat 1997), hlm 55.

²⁴ Hasanudin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, hlm 33.

departemential adalah dilihat dari segi hierarchinya. Sedang bila dilihat dari segi proses pencapaiannya, tujuan utama adalah merupakan tujuan akhir. Sedangkan tujuan departemential merupakan tujuan perantara.

Menurut Drs. H.M. Arifin M. Ed. dalam buku Hasanudin, tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.²⁵ Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia

Syekh Ali Mahfudz dalam buku Hasanudin merumuskan, bahwa tujuan dakwah ada lima perkara yaitu.²⁶ Pertama menyiarkan tuntunan Islam, membetulkan aqidah dan meluruskan amal perbuatan manusia, terutama budi pekertinya. Kedua memindahkan hati dari keadaan yang jelek kepada keadaan yang baik. Ketiga membentuk persaudaraan dan menguatkan tali persatuan di antara kaum muslimin. Keempat menolak faham atheisme, dengan mengimbangi cara-cara mereka bekerja. Kelima menolak syubhat-syubhat, bid'ah dan khurafat atau kepercayaan yang tidak bersumber dari agama dengan mendalami ilmu Ushuluddin.

Dari rumusan tujuan pelaksanaan dakwah di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan dakwah ada dua yaitu tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan

²⁵ Hasanudin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, hlm 34.

²⁶ Hasanudin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, hlm 34.

langsung, yakni ditujukan langsung kepada masyarakat agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan tidak langsung, yaitu dengan membentuk kader-kader da'i baik melalui jenjang pendidikan formal maupun non formal, sehingga mereka dapat diterjunkan ke dalam masyarakat.

Dalam pendekatan dakwah, Tuan Guru Nik Abdul Aziz menggunakan pendekatan penerang bukan menyerang, “Dalam pendekatan dakwah kita hendaklah menerang bukannya menyerang. Bila kita menyerang ataupun menghukum orang lain orang akan lari dari dakwah kita walaupun kita membawa benda yang betul. Kalau kita menerang efeknya berbeda sekali, kita bercerita tentang Islam orang lebih mudah tertarik untuk mengikuti. Jika dia tidak mahu mengikuti, maka bukan lagi tanggungjawab kita karena hidayah milik Allah kita hanya mampu menyampaikan saja. Menerang lebih memikat hati manusia, membuatkan orang akan nampak kecantikan, kelembutan dan kebaikan nampak bila bersama Islam. Islam agama yang sempurna dalam setiap keadaan dalam setiap masa di semua tempat sehingga hari kiamat. Islam tidak pernah punya kekurangan, yang punya kekurangan hanya pada orang yang menganutnya karena kesalahannya kejahilannya ataupun kekerasannya”²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Nik Umar, anak kandung ke-2 dari Tuan Guru Nik Aziz, pada tanggal 30 Januari 2017.

C. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.²⁸ Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum da'i juga disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki katenasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

2. Mad'u (Perima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

3. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri,

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah Cetakan ke-2*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 288.

4. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, audiovisual, lukisan, dan akhlak.

5. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan dakwah. Dengan cara melihat dan memahami apa keperluan dan status sosial mad'u selanjutnya menyampaikan dakwah sesuai dengan keperluan mad'u.

6. Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah. Wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada ma'du (penerima dakwah).

D. Metode-metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan dan dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Adapun metode dalam melaksanakan dakwah tercantum dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Yang artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²⁹

Dari ayat teraebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu ada tiga cara,³⁰ yaitu:

1. *Al-Hikmah*

Pengertian al-hikmah menurut Prof. Toha Jahja Omar MA. yaitu bijaksana, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dan kitalah yang harus berpikir, berusaha menyusun dan mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, asal tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, “Dakwah dengan *bil hikmah*. ialah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Menurut Ki. MA. Mahfoeld, *al-hikmah* berarti “tepa selira, mengukur baju dengan diri sendiri, tidak memberikan kepada orang lain apa yang diri sendiri tak senang dapat dari orang lain.”

²⁹ Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 281.

³⁰ Hasanudin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, hlm

2. *Al-Mauidzatil hasanah*

Sedangkan yang dimaksud *al-mauidzatil hasanah* menurut Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasaii, “*Al-mauidzatil hasanah* yaitu (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka, atau dengan Al-Quran.”³¹ Menurut Ki. M.A. Mahfoeld, “*al-mau'idzatil hasanah* adalah diukur dari segi dakwah itu sendiri. Hasanah dalam dakwah adalah sebagai kerja ibadah kepada Allah SWT dan di dalamnya mengandung:

- a. Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.
- b. Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya, sehingga
- c. Menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya, jalan Allah SWT.

3. *Al-Jadilah allati hiya ahsan.*

Metode dakwah yang ketiga yaitu *jadilhum billati hiya ahsan* (berbantahan dengan yang baik). Pengertian ini pun ada beberapa pendapat antara lain. Di dalam Tafsir Jalalain disebutkan, “Berbantahan yang baik yaitu mengajak ke jalan Allah SWT dengan menggunakan ayat-ayatNya dan hujjah-Nya.” Menurut Tafsir An-Nasah, “Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar; atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa

³¹ Hasanudin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, hlm 37.

menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran; ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melahirkan perdebatan dalam agama.”³² Menurut Ki. MA. Mahfoeldz, “*allati hiya ahsan* yaitu harus *bi qadru 'uqulihim*, dengan kadar tingkat obyek yang bersikap bantahan. Maka harus melihat. apakah obyek dakwah itu Islam, Islam abangan atau non Islam

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, *al-hikmah* yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya baik berupa ucapan maupun perbuatan selama tidak melanggar hukum Allah SWT. Adapun *mauidzatil hasanah* yaitu memberi nasehat yang dapat diterima orang lain dalam mengajak manusia untuk melaksanakan *dinul Islam*. Manakala *al-mujadalah billati hiya ahsan* yaitu bertukar pikiran dengan menggunakan dalil atau alasan yang sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Metode dakwah juga dapat dilihat dari berbagai segi. Menurut Drs. Slamet Muhaemin Abda, metode dakwah dapat dilihat dari segi cara, jumlah audien dan cara penyampaian.³³ Metode dakwah dari segi cara, ada dua macam yaitu, cara tradisional, termasuk di dalamnya adalah sistem ceramah umum. Dalam cara ini da'i aktif berbicara, sedangkan komunikan pasif. Komunikasi hanya berlangsung satu arah (*one way communication*). dan cara modern, termasuk di dalamnya adalah diskusi, seminar dan sejenisnya dimana terjadi komunikasi dua arah (*two way communication*).

³² Hasanudin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, hlm 38.

³³ Hasanudin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, hlm 39.

Metode dakwah dari segi jumlah audien, ada dua macam. Pertama dakwah perorangan, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap orang secara langsung. Kedua dakwah kelompok, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap kelompok tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Metode dari segi cara, dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu;

1. Cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara tatap muka, antara komunikan dan komunikatornya. Cara tidak langsung yaitu dakwah dilakukan tanpa tatap muka antara da'i dan mad'unya.
2. Cara penyampaian isi secara serentak dan bertahap Cara serentak dilakukan untuk pokok-pokok bahasan yang praktis dan tidak terlalu banyak kaitannya dengan masalah lain. Cara bertahap dilakukan terhadap pokok-pokok bahasan yang banyak kaitannya dengan masalah lain.
3. Sedangkan cara penyampaian persiapan materi dapat dilakukan dengan tiga cara:
 - a. Teks book, yaitu dengan membaca materi secara keseluruhan.
 - b. Tanpa teks book, yaitu materi dihafal seluruhnya dan tanpa membaca.
 - c. Dengan catatan kecil secara garis besar, disiapkan pokok-pokok materinya saja.

Dengan ini dapat penulis simpulkan bahwa metode dakwah adalah jalan mengajak manusia dengan jalan yang baik berupa perbuatan, nasehat atau pikiran yang dilakukan secara individu atau kelompok secara tatap muka ataupun tidak dengan menyampaikan materi dakwah secara lisan, tulisan, dan perbuatan.

E. Manajemen Dakwah

Dalam pandangan ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam Islam.

Manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, Mengelompokkan tugas, dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.³⁴

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “*to manage*” yang artinya mengatur, mengelola. Sedangkan manajemen menurut istilah adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Sehingga dari itu dapatlah dikatakan manajemen adalah merupakan proses kegiatan untuk mencapai tujuan melalui kerja

³⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cetakan ke-2, hlm 287.

sama dengan orang lain.³⁵ Manajemen juga berarti seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan. Selain dari itu, manajemen juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.³⁶

Allah SWT telah memberi petunjuk, bahwa melaksanakan tugas dakwah adalah wajib, dan haruslah dengan satu organisasi khusus ataupun harus ada lembaga tersendiri. yang berpedomankan firman Allah SWT,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.³⁷ (QS. Ali Imran 3 : 104)

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana nampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan.³⁸ Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar supaya di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di

³⁵ Zalikha, *Manajemen Dakwah dalam Bingkai Spiritualis Islam*, hlm 55.

³⁶ Zalikha, *Manajemen Dakwah dalam Bingkai Spiritualis Islam*, hlm 59.

³⁷ Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 64.

³⁸ <http://www.gudangmateri.com/2011/04/tafsir-ali-imran-ayat-104-berdasarkan.html> (20 September 2017, 10.50 WIB)

bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (keji).

Manajemen juga merupakan salah satu ilmu pengetahuan di antara ilmu-ilmu sosial yang lain, ditinjau dari segi posisi dan esensinya manajemen memiliki nilai utama disegani aktivitas manusia, begitu juga dalam aktivitas dakwah sebagai proses usaha kerja sama yang di dalamnya menyangkut segi-segi kegiatan yang sangat luas, meliputi semua lapangan kehidupan mulai dari pendidikan, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Semua mencakup persoalan-persoalan dakwah yang harus diselesaikan agar tercapainya tujuan yang diharapkan.³⁹

Manajemen mempunyai fungsinya yang tersendiri antaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁰
2. Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.⁴¹
3. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan apabila

³⁹ Zalikha, *Manajemen Dakwah dalam Bingkai Spiritualis Islam*, hlm 60.

⁴⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Angkasa 2011), hlm 70.

⁴¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, hlm 109.

belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya, untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan.⁴²

4. Pengawasan adalah proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴³

Hal ini penting untuk dijelaskan karena nantinya dapat dijadikan patron (*rule*) untuk menyajikan “Konsep Pembinaan Keislaman yang dilakukan oleh Tuan Guru Dato’ Nik Abdul Aziz Nik Mat di Negeri Kelantan.”

⁴² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, hlm 151.

⁴³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, hlm 118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari metode dan jenisnya, penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.¹

Menurut Creswell (2009) sebagaimana yang dikutip dari Sugiyono, Metode kualitatif dibagi kepada lima macam yaitu *phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study and narrative research*.² Dan penelitian yang di laksanakan ini termasuk pada penelitian naratif (*narrative research*) yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya diolah peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.

¹Lexy J. Mo Leong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 131.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA 2014), Hal 14.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di Negeri Kelantan Darul Naim, tepatnya di Rumah Tok Guru, Galeri Tok Guru dan Maahad Darul Anwar yang beralamat di Kampung Pulau Melaka, Sering, 16150, Kota Bharu, Kelantan Darul Naim.

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan untuk penulisan ini adalah dari buku-buku yang ditulis Tuan Guru sendiri seperti; *Muhammad Bukan Nasionalis*, *Tazkirah Persiapan Menghadapi Maut Siri 5*, *Tazkirah Sirah Nabawiyah Siri-3 Peringkat Dakwah Nabi*, *Tafsir Al-Furqan*, buku yang ditulis penulis lain tentang Tuan Guru seperti; *Bibliografi Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat. Perkembangan dan Pembangunan Sosio-Politik Kelantan 1955-1995*, *Kelantan Harapan Cabaran dan Misi Mampukah Ulama Mentadbir*, *Kerajaan Tanpa Restu*, *Skripsi Ahmad Mawardi Abdullah*, *Jurusan Jinayah Siyasa*, *Fakultas Syariah dan Hukum*, *Universitas Islam Negeri Syarif Hedayatullah Jakarta*, *Pemikiran Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat*, bahan-bahan literature, artikel-artikel, dan beberapa hasil wawancara yang berkaitan dengan konsep dakwah Almarhum Tuan Guru Nik Abul Aziz Nik Mat terkait dakwah, kepemimpinan, atau jasa beliau di Negeri Kelantan secara khususnya. Selain itu, penulis juga menggunakan buku-buku literatur lain sebagai referensi tentang kepemimpinan baik tentang teori, tugas dan fungsi atau hal-hal lain yang terkait.

Penulis akan melakukan pengumpulan data dan membuat analisis terhadap data-data yang terkumpul dan memastikan keabsahan data serta memastikan data-data

yang diambil adalah terkini dan penulis akan membuat kesimpulan atas setiap temuan dengan berlandaskan tujuan penelitian supaya dapat menemukan hal yang diinginkan.

D. Sumber Informan

Informan yang penulis wawancarai untuk melengkapi penulisan ini adalah anak kedua dari Tuan Guru Nik Aziz yaitu Nik Omar Bin Nik Aziz yang merupakan kepala Maahad Darul Anwar (2017). Selain itu, penulis juga mewawancarai beberapa masyarakat sekitar Pulau Melaka dan masyarakat Negeri Kelantan yang sedikit banyak mengenal Tuan Guru Nik Aziz Nik Mat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh indera³ Untuk memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang kasus tertentu, peneliti sebaiknya tidak hanya mengandalkan catatan-catatan tertentu saja akan tetapi juga dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan untuk melihat keadaan tertentu.⁴ Dalam penelitian ini observasi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm 145 .

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm 76-77.

diarahkan kepada kesan dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat mengenai hasil dari pembinaan keisaman di negeri Kelantan yang telah beliau laksanakan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam dan mengamati jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden.⁵ Berkaitan dengan penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan menggunakan panduan agar wawancara akan lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian. Adapun yang menjadi objek yang diwawancarai adalah salah satu anak dari Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dan rakyat negeri Kelantan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.⁶ Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, hal terakhir yang peneliti lakukan adalah menganalisis data. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm 188.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm 326.

hasil bacaan, catatan, observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lebih konkrit penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu membaca text-text dan bacaan tentang Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat, seperti karya Prof. Ismail Yusuf (Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik), karya Habibul Izzah (Tok Guru Sebuah Biografi Awal), karya Mohd Aizat (Pemikiran Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat Dalam Kenangan) dan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat

Tuan Guru Dato' Bentara Setia Haji Nik Abdul Aziz Nik Mat seorang tokoh ulama yang bergiat aktif selama hampir 32 tahun dalam perjuangan Islam khususnya di Kelantan. Tuan Guru seorang ulama yang mencetuskan inspirasi baru kepada generasi kini dan akan datang dalam menggerakkan perjuangan untuk meningkatkan kedaulatan Islam. Pendekatan yang dipilih oleh Tuan Guru adalah politik dan dakwah. Misi politiknya adalah untuk memimpin ummah berdasarkan syariah dan misi dakwahnya pula ialah mendidik ummah ke arah penghayatan Islam sebagai *ad-din*.¹

a. Kekeluargaan

Latar belakang kekeluargaan Tuan Guru adalah dari pada jalur kerabat Raja Jembal yang pernah mewarisi tahta kesultanan Kelantan pada abad ke-18 yang juga dikenali melalui kekuasaan Kerajaan Jembal. Silsilah kerabat ini bermula dengan seorang putra raja yang bernama Raja Sakti yaitu anak Raja Bersiung yang dikatakan sebagai pendiri kepada Kerajaan Jembal. Garis keturunan Tuan Guru dapat dilihat dari pada Raja Sakti kemudian diikuti dengan Raja Loyar, Raja Omar dan seterusnya Raja Banjar yang merupakan datuk kepada Tuan Guru.

¹ Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hlm 35.

Tuan Guru dilahirkan pada tahun 1931 dalam suasana kekeluargaan yang Islami di Kampung Pulau Melaka. Anak kedua dari delapan bersaudara hasil perkawinan ayahnya, Haji Nik Mat bin Raja Banjar dengan bundanya Che Aminah binti Majid. Bunda Tuan Guru adalah isteri pertama ayahandanya. Ayahandanya mempunyai empat isteri, tiga lagi isterinya ialah Hajjah Kalsom binti Awang (isteri kedua), Tengku Mariam (isteri ketiga) dan Raja Tijah binti Raja Mamat (isteri keempat). Kebersamaan hidup dengan keempat isteri itu, mereka dikurniakan lagi 12 orang anak.²

Haji Nik Mat yang nama asalnya adalah Raja Mahmud merupakan seorang yang berpendidikan agama (*a'lim*) yang bertaraf ulama yang terkenal pada zamannya. Haji Nik Mat pernah menuntut ilmu di beberapa buah pondok, termasuklah Pondok Tok Khurasan di Kota Bharu dan Pondok Tok Kenali di Kubang Kerian. Atas sifat kealimannya ayahanda Haji Nik Mat lebih dikenali sebagai Tuan Guru Haji Nik Mat Alim, selain itu ada juga yang memanggilnya dengan gelaran "Haji Nik Mat Pongoh". Gelaran "Pongoh" pada masyarakat Kelantan adalah panggilan diberikan kepada mereka yang dikatakan bersikap tegas dan bengis, termasuk semasa mendidik murid-muridnya. Dalam hal ini, ayahanda Tuan Guru dikatakan seseorang yang sangat memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Ayahanda Tuan Guru telah kembali ke rahmatullah pada 11 March 1977. Kesenambungan peranan Tuan Guru Nik Mat Alim dalam mengembangkan agama

² Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hlm 36.

Islam kepada masyarakat kemudiannya diambil alih oleh Tuan Guru Haji Nik Abdul Aziz.

b. Pendidikan

Latar belakang pendidikan Tuan Guru adalah dilihat sebagai seorang yang cerdas dan berpengaruh dalam masyarakat Kelantan. Pondok merupakan pusat pendidikan tradisi Islam yang melahirkan banyak ulama, salah satunya Tuan Guru yang menempuh proses pendidikan ini. Sebelumnya Tuan Guru telah mendapat pendidikan tentang ilmu-ilmu Islam dari ayahandanya sendiri. Ia merupakan penerus tradisi pondok dari seorang ulama pondok, yang kemudian beliau juga bertugas untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam untuk melahirkan ulama-ulama baru dalam masyarakat. Setelah beliau berusia 6 tahun, beliau mulai menempuh pendidikannya di Sekolah Dasar secara formal. Sekolah Kebangsaan Kedai Lalat merupakan gedung ilmu pengetahuan yang pertama mengajarnya arti dalam persekolahan. Setelah tamat sekolah rendah tahun 1941, ayahandanya telah menghantarnya pula ke Pondok Tok Kenali yang terletak di Kubang Kerian. Pondok tersebut dikelolakan oleh seorang ulama terkenal, Haji Muhamad Yusof bin Ahmad yang popular dengan nama jolokan Tok Kenali (sempena dengan nama Kampung Kenali). Tok Kenali adalah seorang tokoh ulama terkenal karena mempunyai latar belakang pendidikan yang baik selama 22 tahun di Kota Suci Mekah.³

³ Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hlm 38.

Setelah mencapai usia remaja, Tuan Guru kemudiannya telah dihantar belajar di pondok Tuan Guru Haji Abbas di Jerteh, Terengganu. Minat beliau terhadap ilmu pengetahuan agama tidak berhenti disitu saja. Pada tahun 1952, beliau telah melakukan musafir ilmu menuju ke Universiti Deoband (Darul Ulum) India demi memperdalam ilmu pengetahuan agamanya.

Di India, Tuan Guru telah berguru dengan seorang ulama hadis dan ilmu tarikat yang terkemuka di India yaitu Maulana Muhamad Ahmad Al-Madani. Setelah menyelesaikan pengajiannya di Darul Ulum Deoband pada tahun 1957, beliau bermusafir pula ke Lahore, Pakistan. Tuan Guru kemudian mengambil kursus tafsir Al-Quran. Setelah 6 bulan belajar di Lahore, Tuan Guru kemudian meneruskan musafir ilmunya di Universiti Al-Azhar, Mesir. Setelah mendapat Ijazah Sarjana Muda dalam pengajian Bahasa Arab Tuan Guru kemudian melanjutkan pengajian di universiti yang sama dalam jurusan Perundangan Islam (Kehakiman Syariah) dan telah lulus pada tahun 1962 dan mendapatkan Ijazah Sarjana (Master).⁴

Setelah lima tahun di India dan enam bulan di Pakistan, kemudian empat tahun di Universitas Al-Azhar, akhirnya Tuan Guru kembali dari musafir ilmunya pada 1962 yaitu selepas 10 tahun (1952-1962) di perantauan. Kepulangannya dinanti-nanti dan disambut dengan penuh kegembiraan oleh keluarganya dan seluruh masyarakat di Kampung Pulau Melaka dan seluruh Negeri Kelantan. Kepulangannya ini memang bertujuan untuk mengajarkan ilmu Islam kepada masyarakat.

⁴ Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hlm 39.

c. Perkawinan

Tuan Guru menikah setahun setelah kembali dari menempuh ilmu pendidikannya. Beliau menikah dengan seorang gadis pilihan orang tuanya yang berusia 14 tahun. Istri Tuan Guru ialah Tuan Sabariah bte Tuan Ishak berasal dari Kampung Panchor, Kemumin yaitu kampung terletak di mukim yang bersebelahan dengan Pulau Melaka.

Semasa perkawinan, Tuan Guru bertugas sebagai pengawas kelas dewasa anjuran KEMAS (Jabatan Kemajuan Masyarakat). Pada masa yang sama Tuan Guru juga adalah tenaga pengajar di Madrasah Darul Anuar dan mengambil tugas bapaknya mengendalikan kuliah-kuliah agama di masjid yang didirikan oleh ayahandanya. Di samping turut menjadi tenaga pengajar di sebelah petang di Sekolah Menengah Arab Panchor yang terletak berdekatan kampung isterinya.⁵

Hasil pernikahan Tuan Guru dengan istrinya Tuan Sabariah, mereka telah dikurniakan 10 orang anak, lima putra dan lima putri. Mengenai pendidikan anak-anaknya, Tuan Guru memastikan semua anaknya diajarkan pendidikan agama sehingga melanjutkan pengajian masing-masing di berbagai pusat pengajian tinggi di dalam dan di luar negara. Sementara istri Tuan Guru adalah seorang ibu rumah tangga dengan tugas utama sebagai ibu dan pendidik kepada anak-anaknya. Walaupun begitu mulai tahun 1978, Tuan Sabariah turut terlibat dalam kepimpinan politik bersama Muslimat PAS (Partai Islam Se-Malaysia). Hal ini berlaku setelah anak-anaknya mulai tumbuh dewasa. Penglihatan Tuan Sabariah dalam perjuangan

⁵ Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hlm 40.

Islam bersama Muslimat PAS pada awalnya sebagai ahli biasa dan selepas itu diberi kepercayaan memegang jabatan sebagai Bendahara Muslimat PAS Kawasan Pangkalan Chepa.

d. Perjuangan dan dakwah

Tuan Guru Nik Abdul Aziz adalah seorang pejuang Islam yang kontemporer. Keterlibatannya sebagai pendakwah dan politikus sepenuh masa terbukti sejalan dengan syariah. Peranannya bukan sahaja aktif di negeri Kelantan, namun juga ke seluruh Negara Malaysia. Sebelum dilantik sebagai Menteri Besar, beliau adalah Pesuruhjaya PAS Kelantan, Ketua Ulama PAS Pusat dan sebagai ahli Parlemen serta Ahli Dewan Negeri Kelantan. Selain itu, Tuan Guru juga masih menyempatkan diri dalam menyempai kuliah dan ceramah agama. Hal ini melengkapkan imej dan gaya serta kehidupannya selaku ulama yang berperanan dengan baik di pentas politik dan dakwah Islamiyah.

Berpandukan sejarah awal keterlibatan Tuan Guru di medan dakwah, berbekalkan tekad dan keyakinan, selain beliau berkhidmat untuk masyarakat dengan menjadi tenaga pengajar di Madrasah Darul Anuar yang didirikan oleh ayahandanya. Tuan Guru juga turut meluangkan waktunya untuk masyarakat dengan menjadi guru Kelas Dewasa KEMAS anjuran Kerajaan Pusat. Semua ini beliau lakukan atas keinginannya sendiri untuk menyebarkan ilmu Islam (menyambung tugas yang diamanahkan oleh ayahandanya) di masjid Pulau Melaka, dan telah dilaksanakan dengan cekal. Tujuannya adalah untuk membentuk pemikiran masyarakat supaya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh al-Quran dan Hadis.

Misalnya menerusi penglibatan Tuan Guru sebagai guru KEMAS telah diambil kesempatan untuk memberi teguran membina kepada pelajar dan juga pengelola kelas pada waktu itu, yaitu Ghazali Yusof agar penekanan haruslah kepada tuntutan agama. Namun demikian, ada sebagian teguran Tuan Guru telah dianggap kritikan yang tidak disenangi pihak atasan. Kemudiannya Tuan Guru tidak dibenarkan lagi memberi ceramah yang berunsur teguran yang menyentuh pihak-pihak tertentu. Dengan rela hati Tuan Guru telah meletak jawatan sebagai guru Kelas Dewasa KEMAS setelah berkhidmat selama dua tahun.

Demikian lagi, kesungguhan Tuan Guru untuk berkhidmat kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan semakin melangkah ke hadapan tatkala menjadi guru di Maahad Muhammadi, Kota Bharu. Ia memberi peluang mengajar banyak pelajar dan bergaul dengan lebih ramai golongan ulama dan guru-guru.⁶

Sumbangan Tuan Guru di bidang pendidikan formal berlaku sehingga beliau dipilih oleh Parti Islam Se-Malaysia (PAS) untuk bertanding dalam pilihan raya kecil kawasan Parlemen Kelantan Hilir pada tahun 1967. Tuan Guru mencapai kemenangan dalam pilihan raya tersebut, maka bidang perjuangan politik telah menjadi medan dakwah Tuan Guru. Medan yang telah digunakan sebagai pendekatan untuk menjayakan misi politik dan dakwah serta pendidikan kepada masyarakat.

⁶ Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hlm 42.

Tuan Guru seorang pemimpin dan da'i salah satu pendekatan yang diambil dalam dakwah dan menyampaikan pesan selaku pemerintah adalah dengan mengajar dari satu masjid mengajar ke masjid yang lain. Umpamanya di setiap hari Jumat, masjid mana yang beliau singgah akan beliau sampaikan khutbah, tausiah, atau ceramah selanjutnya menyampaikan pesan dakwah dan pentakbirannya kepada masyarakat. Menurut Tuan Guru, beliau hanya seorang da'i tugasnya hanya menyampaikan, jika ingin bertemu dengannya tidak ada *protokol* yang harus kita lalui seperti kebanyakan menteri besar (gubenor) lainnya, cukup datang ke rumah dan akan dilayan layaknya tamu.⁷

Menurut Tuan Guru, pemimpin tidak hanya melayani negara untuk membangun bangsa secara fisik, sehingga kemakmuran bisa dinikmati oleh segenap rakyatnya. Tetapi yang lebih penting dari itu ialah pemimpin harus berusaha menyelamatkan rakyat dari segala bahaya dan malapetaka akhirat. Karena itu tanggung jawab pemimpin adalah menyampaikan risalah Islam dan seruan hidayah kepada semua rakyat. Memberi peluang supaya rakyat dapat membuat pilihan yang tepat, bukan saja mereka selamat di bawah pemerintah dan pimpinan bercorak Islami, malah mereka diberi peluang berfikir untuk memilih laluan hari akhirat mereka yang

⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Aziz, Pendakwah bebas rakyat Negeri Kelantan, pada tanggal 31 Januari 2017.

selamat, dengan memilih keimanan terhadap Allah dan menjadikan Islam sebagai jalan hidupnya.⁸

B. Konsep dan Pemikiran Dakwah Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan

Seiring dengan kedudukannya sebagai tokoh ulama reformis, salah satu sumbangan Tuan Guru yang besar dalam gerakan Islam di Negeri Kelantan ialah kegiatannya dalam bidang dakwah. Salah satu karyanya yang monumental dalam bidang dakwah adalah *Tafsir Surat Hud*. Buku ini mengemukakan pandangannya tentang macam-macam aspek dakwah Islam, dikarenakan Islam adalah agama risalah untuk manusia keseluruhannya maka dakwah dalam arti *amar makruf nahi mungkar* merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselarasan hidup masyarakat. Maka dari itu, Tuan Guru berpendapat bahwa setiap muslim berkewajiban menjadi pendakwah.

“Antara umat Islam dengan Rasulullah itu adalah ibarat sebatang pohon, jika batangnya digegar tentulah dahannya turut bergegar. Apakah yang telah terjadi sekiranya dahan tidak bergegar bersama batang pokok yang bergegar? Ini membuktikan bahawa dahan itu sudah tidak bertaut dari pokok tunjangnya, ia ibarat dahan yang sudah rekah dan terkopak. Orang mukmin tentu merasai dukacita apabila hukum al-Quran ditolak oleh orang atau suatu kumpulan dari dilaksanakan disebuah masyarakat atau negara, walau dengan alasan apa sekalipun. Hati manusia yang tidak tersentuh dengan peminggiran hukum-hukum al-Quran hanyalah dari hati yang tidak mempunyai tautan dan Rasulullah.”⁹

⁸ Nik Abdul Aziz, *Tazkirah Persiapan Menghadapi Maut Siri 5*, (Kepala Batas, Pulau Pinang: Dewan Muslimat 1997), hlm 57.

⁹ Nik Abdul Aziz, *Tafsir Al-Furqan*, (Bandar Baru Bangi, Selangor: As-Syabab Media 1999), hlm 80.

“Kewajiban kita ialah mengagahkan diri kita untuk memaut orang buat apa kekuatan iman begini, kalau kita hendak menarik orang lain-tetapi jangan pula kita cuba memaut orang ketika mana kita tidak mantap lagi, akhir sekali kita pula condong menurut dia. Dari segi psikologi orang ini mempunyai hemah tinggi dan berniat molek tetapi jiwanya lemah. Dia berkawan dengan orang dengan tujuan hendak memaut, tetapi jiwa dia lemah, akhir sekali dia pula yang terpaut. Serupa ambo (saya) selalu buat bandingan sebuah lori (*truck*) jatuh ke dalam gaung, kalau kita guna kereta Toyota kecil untuk menarik naik, dengan sebab lori itu berat akhir sekali kereta Toyota pula terjunam ke bawah. Sepatutnya bila yang jatuh itu lori, kita guna lori yang lebih besar lagi barulah dia mempunyai *power*. Ini satu daripada nasihat dari Allah kerana Dia bimbang kita warak sungguh hingga tidak peduli pada orang lain”¹⁰

Menurut Tuan Guru tugas suci dakwah bukan hanya menjadi tanggungjawab tok guru (ulama) atau ustaz saja, sebagaimana yang dipahami oleh masyarakat umum, tetapi juga menjadi tanggung jawab setiap individu muslim. Tugas dakwah adalah tanggung jawab yang bersifat *fardhu ain*, yang mana setiap orang berperanan mengikuti kemampuan dan keupayaan masing-masing. Antara kemampuan tersebut adalah manusia dikaruniakan kemampuan untuk berbicara.

“Dalam banyak-banyak cakap dan ucapan, tidak ada ucapan yang lebih baik dan lebih berharga dari ucapan yang berbentuk seruan ke jalan Allah. Allah sendiri telah meletakkan mahalanya nilai dakwah, sehingga ucapan yang paling tinggi nilainya adalah ucapan dakwah. Oleh itu sepatutnya semua orang Islam berlomba-lomba mengambil bagian dalam aktivitas dakwah ini. Tegasnya, tanggung jawab ini bukan terhad kepada tok guru ata ustaz sahaja”¹¹

Namun bagi Tuan Guru, untuk menjadi pendakwah yang baik haruslah mempunyai kelebihan tertentu. Pertama, mestilah mempunyai sifat adil dan bijaksana. “Bijaksana penyebab keberkesanan dalam dakwah, menaikkan semangat

¹⁰ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 147.

¹¹ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 121.

dan cinta dengan ganjaran syurga, mencetuskan rasa gerun akan balasan neraka dan mencetuskan rasa khusyuk dan rasa sayang dan cinta kepada Allah”¹²

Biasanya orang bijaksana bukan saja karena mendapat pendidikan Islam yang mantap tetapi juga karena mempunyai ilmu bantu yang lain seperti ilmu falsafah dan ilmu tasawuf. Menurut Tuan Guru ilmu tasawuf penting karena memberi kesan kepada hati manusia. Baginya, pendakwah bukan hanya membicarakan masalah zahir saja tetapi juga menyelam masuk sehingga sampai kedalam lubuk hati manusia. Selain itu dalam menjalankan dakwah mestilah mempunyai strategi dan perencanaan yang tersusun rapi. Ini penting karena strategi inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha dakwah. Bagi Tuan Guru perjuangan yang besar sekalipun, jika tidak mempunyai strategi yang baik, akan dikalahkan oleh perjuangan batil yang tersusun rapi.

Tuan Guru berpesan kepada para da'i bahwa dalam menyampaikan risalah dakwah terdapat beberapa syarat yang perlu ditaati. Diantaranya, hendaklah memilih judul yang tepat, mengetahui keadaan mad'u secara rinci dan menggunakan bahasa yang bijaksana. Dengan demikian dakwah yang disampaikan dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Menurut seorang responden, “sebagai anak jati Kelantan metode yang dakwah Tok Guru memang bijaksana. Contoh suatu masa di Kuala Krai beliau menghuraikan sesuatu yang pada ketika itu ada orang tua, orang muda, wanita, anak-anak dan non-

¹² Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 121.

muslim, Tok Guru mampu menjelaskan tafsir surat al-Fatihah kepada semua golongan ini dengan metode yang sangat wow bagi saya. Beliau tidak pernah menegaskan bahawa kamu harus masuk Islam atau kamu harus mengikuti Islam. Tetapi beliau menghuraikan surat al-Fatihah demi penghuraian yang sangat bagus sambil mengaitkannya dengan kehidupan yang nyata sehinggakan semua lapisan masyarakat ini dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh Tuan Guru Nik Abdul Aziz”.¹³

Menurut Tuan Guru, da'i yang bijak akan berdakwah sesuai mengikut tahap pemikiran masyarakat. Sebelum menjalankan aktivitas dakwah perlu dipastikan dulu tahapan pemikiran masyarakat supaya dakwah dapat diterima dengan mudah. Misalnya untuk berdakwah kepada orang awam di kampung-kampung, penggunaan bahasa yang tinggi hendaknya tidak digunakan, bagi penda'i hendaklah bijak memberi analogi yang tepat dengan mengambil contoh yang paling dekat dengan alam pikiran masyarakat. Pandangan ini terlihat jelas dalam ungkapannya, “Walaupun kita seorang pensyarah (dosen) universiti, tok guru atau mahaguru, kalau kita menggunakan bahasa *standard* pensyarah universiti di dalam ruangan kuliah kepada orang kampung maka dakwah kita tidak akan berkesan.”¹⁴

Pemikiran dakwah Tuan Guru tidak saja terbatas kepada aspek agama semata-mata tetapi juga meliputi bermacam-macam aspek kehidupan lainnya, termasuk politik, ekonomi serta kebudayaan yaitu selaras dengan sikap dan pandangan seorang

¹³ Hasil wawancara dengan Samran, Guru rakyat Negeri Kelantan, pada tanggal 31 Januari 2017.

¹⁴ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 122.

reformis. Tuan Guru berusaha untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai kerohanian, sosial dan politik Islam yang berada di dalam al-Quran dan sunnah. Baginya dakwah hendaklah disampaikan secara sesuai dengan lingkungan Islam itu sendiri. Maksudnya, dakwah tidak hanya terbatas kepada ilmu fikih atau tauhid saja tetapi hendaklah meliputi ilmu-ilmu lain termasuk ilmu kedokteran, sains, geografis dan lainnya. Ini karena bagi Tuan Guru semua ilmu ciptaan Allah haruslah digunakan untuk dimanfaatkan kepada masyarakat. Jadi, Tuan Guru menyarankan selain di ruangan kuliah ilmu-ilmu ini hendaklah juga diajarkan di *balaisah (meunasah)* atau masjid.

Menurut Tuan Guru apabila ilmu kedokteran, perdagangan dan sebagainya diajarkan di masjid atau *meunasah* dengan sendirinya dapat mengubah pola pikir masyarakat kampung terhadap ilmu Islam. Tegasnya, mereka tidak lagi menganggap hanya ilmu fikih saja turun dari langit, tetapi juga meliputi ilmu-ilmu lain. Apabila membicarakan selain ilmu fikih, da'i juga harus pintar mengemukakan hadis yang berkaitan dan sesuai dengannya.¹⁵

Bagi Tuan Guru apabila kaum muslimin menyadari akan hal ini maka mereka akan bertambah sayang pada Islam dan sekaligus pada ilmu dan Nabi Muhammad S.A.W karena mereka mulai menyadari bahwa Nabi Muhammad bukan saja tokoh dakwah tetapi juga tokoh ilmu dan sosial. Baginda boleh dijadikan panutan dalam semua aspek bukan sekedar salat tahajud bahkan juga untuk ekonomi, sosial dan kesehatan.

¹⁵ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 123.

Untuk mencegah agama menjadi rangkaian ibadat yang tidak memiliki arti bagi penganutnya di satu sisi dan menjadi suatu doktrin yang abstrak yang sukar difahami di sisi yang lain, Tuan Guru menyarankan supaya pengajaran agama terutamanya rukun iman dan mengenai akhirat diajarkan dalam bentuk yang positif. Ini penting kerana pengajaran itu dapat memberi manfaat kepada masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka bagi dunia dan akhirat. Dengan demikian, dapatlah agama menjadi alat cangguh untuk melakukan perubahan terhadap sosial tanpa menghilangkan kesuciannya.

Mengikut Tuan Guru, sekiranya kita akan hidup kembali di Padang Mahsyar maka mereka tidak tahu tujuan mereka beriman di akhirat, bahkan salah satu tujuan memasukkan keyakinan dalam diri adalah untuk memperbaiki keadaan mereka di dunia ini. Oleh sebab itu para da'i hendaklah mengaitkan akhirat dengan kehidupan kita di dunia. Misalnya kata Tuan Guru,

“Tuan-tuan hendak selamat di akhirat kena jaga keadaan sejak di dunia ini lagi. Di akhirat kelak kerajaan Kelantan tidak ada, Menteri Besar Kelantan tidak ada, tok guru Kelantan tidak ada, yang ada hanya Allah. Supaya tuan-tuan selamat di akhirat kelak tidak ada cara lain selain daripada tunduk kepada Allah sahaja di duniaini kerana di akhirat kelak yang berkuasa hanyalah Allah. Apabila yang berkuasa hanya Allah maka disini juga sepatutnya kita tunduk dibawah kekuasaan Allah sahaja. Jangan berbelah bagi, jangan buat kucar, jangan perangai tidak menentu. Apabila orang tunduk pada Allah sahaja maka tidak timbul masalah dengki mendengki kerana rezeki Allah bagi...bukan semata-mata kerana kepandaian kita bahkan kerana usaha kita campur pemberian Allah Taala.”¹⁶

¹⁶ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 125.

Tuan Guru mengingatkan pendakwah bahwa tugas mereka hanya “menyampaikan” dakwah sementara “memberi” hidayah adalah tugas Tuhan. Ini karena, “kunci pintu hati manusia ada di tangan Allah”.¹⁷

Dalam menyampaikan dakwah, Tuan Guru menggunakan dua kaedah berlainan terhadap dua golongan yang berbeda yaitu golongan yang sudah beragama dan yang tidak beragama. Bagi golongan yang kurang mempunyai keyakinan, pencerahan dimulai dengan menceritakan kepentingan wahyu kepada manusia. Kemudian diikuti dengan langkah kedua, menerangkan bahwa segala yang wujud ada penciptanya. Misalnya, segala alat teknologi modern yang wujud sekarang ada pencipta atau pembuatnya.

Seterusnya golongan yang tidak beragama ini diminta untuk mencari tahu asal usul suatu perkara dan mengaitkannya dengan hukum sebab dan akibat daripada masalah yang paling sederhana hingga kepada masalah yang paling kompleks. Mengikut Tuan Guru tanpa memahami semua isi, pendakwah tidak boleh “melangkah jauh”. Apabila sudah paham dan dapat menerima kebutuhan akan agama dan wahyu percaya adanya Tuhan, barulah melangkah kepada kepada tahap yang kedua, yaitu kesadaran tentang ibadat sebagai satu cara “membalas budi” Allah, Tuhan Maha Pencipta. Pendakwah harus memberi pemahaman bahwa manusia terlalu banyak menerima kebaikan dari Allah. Contohnya, segala nikmat kebahagiaan, bernafas, air, makanan, berketurunan dan sebagainya apabila timbul kesadaran tentang “budi

¹⁷ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 126.

Allah”, maka perlu disadarkan supaya manusia membalas budi Allah tadi. Beribadah katanya adalah cara manusia membalas budi tersebut.

Walau bagaimanapun, cara membalas budi Allah atau beribadah tidak bisa dilakukan sembarangan. Yaitu perlu dipelajari melalui ajaran Tuhan sendiri (wahyu) yang disampaikan melalui manusia pilihannya (Nabi dan Rasul). Selain itu, tanpa wahyu (Quran) dan hadis-hadis, adalah kurafat dan bidaah, bukannya ibadah. Logika berfikir Tuan Guru ini secara tidak langsung adalah bertujuan untuk menyerang perbuatan bidaah dan khurafat dalam masyarakat. Maka tidak heranlah kalau beliau dituduh sebagai “kaum muda” oleh ulama tradisional pada peringkat awal penglibatannya dalam dakwah.

Sang da'i diharuskan membawa dakwah Islamiyyah dengan garis lurus dan tidak memutar ke kiri atau ke kanan. Kebenaran dan kesabaran Islam itu nyata, setiap manusia yang sempurna dalam pengertian mampu memahami ajaran Islam, entah pengetahuan tentang ibadah, muamalat, kejahatan, hukum, hukum dan banyak lagi. Islam sangat sesuai dengan kemampuan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, jadi jika ada orang yang mengklaim bahwa Islam tidak bisa dipahami, itu hanyalah tipuan manusia yang bergairah dan keras kepala.¹⁸

Tuan Guru mengakui bahwa beliau menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas dakwah dalam kalangan orang Islam di Kelantan pada awalnya karena kebanyakan mereka sudah lama hidup dalam suasana yang agak jauh daripada ajaran

¹⁸ Nik Abdul Aziz, *Tazkirah Sirah Nabawiyah Siri-3 Peringkat Dakwah Nabi*, (Shah Alam, Selangor: Lukman Typesetting 1998), hlm 125.

Islam yang sebenarnya. Mereka ini masih terikat dengan paham dan pemikiran lama serta sangat susah menerima pembaharuan dan perubahan. Beliau ibaratkan mengajarkan mereka ini seperti mengajarkan siswa yang malas ke sekolah karena tidak paham pelajaran yang diajarkan guru, namun yang lebih menyulitkan adalah karena mereka yang mengamalkan Islam secara tradisi, ini bukan saja terdiri dari orang awam tetapi juga dikalangan tok guru dan ustaz-ustaz. Contohnya adalah tradisi yang berkembang di khalayak ramai bagi wanita Melayu Kelantan, termasuk istri tok guru dan ustaz.¹⁹

Tugas para pemimpin Islam yang diberikan Tuhan tidak hanya menjelaskan kepada non-Muslim tentang kebaikan dan kebenaran Islam, tapi juga contoh teladan kepemimpinan yang baik dan berakhlak. Sebagaimana Rasulullah SAW yang memiliki “Akhlak Al-Quran”, akhlak yang amat menyenangkan setiap orang yang melihatnya. Dengah akhlak yang mulia itu akan mendorong manusia memilih Islam sebagai pegangan hidup mereka.²⁰

C. Metode Dakwah Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat dalam Pembinaan Keislaman

Rakyat Negeri Kelantan

Di dalam sub bab metode dakwah ini, saya belum menemukan metode yang khas dari metode dakwah Tuan Guru. Jika dibandingkan dengan metode dakwah

¹⁹ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, 126.

²⁰ Nik Abdul Aziz, *Tazkirah Persiapan Menghadapi Maut Siri 5*, (Kepala Batas, Pulau Pinang: Dewan Muslimat 1997), hlm 57.

yang di ajarkan Allah STW dalam al-Quran seperti firman Allah dalam surat an-Nahlu ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²¹ (QS. An-Nahl ayat 125)

Allah STW juga mengajarkan tentang metode dakwah dalam surat al-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²² (QS. Ali Imran 3 : 104)

Allah SWT menjelaskan metode dakwah dalam al-Quran ada beberapa metode yaitu dengan cara hikmah, dengan cara yang baik dan berdebat dengan cara yang baik, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Disini

²¹ Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 281.

²² Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 64.

penulis ingin menegaskan bahwa Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat juga menggunakan metode yang di ditegakan dalam al-Quran dengan melalui beberapa kaedah, yaitu:

1. Sebagai pendakwah muda

Tugas pertama sebagai pendakwah muda oleh Tuan Guru yaitu dengan meneruskan perjuangan ayahnya secara terbuka menentang keras berbagai amalan khurafat dan bida'ah yang masih tertanam di kalangan masyarakat Kelantan pada waktu itu. Sabda Rasulullah SAW, "Sesiapa yang melihat sesuatu kemungkaran maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangan (kuasa) nya, jika tidak mampu hendaklah dia mengubahnya dengan lidah (perkataan) nya dan jika tidak mampu hendaklah dia mengubahnya dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman".²³

Dengan ilmu dan kefahamannya, Tuan Guru telah mengeluarkan *hujjah* menegaskan bahwa amalan khurafat dan bida'ah yang boleh menggugat keteguhan akidah sekaligus membawa kepada kemunduran dalam hidup masyarakat yang mengamalkannya. Ini karena ia telah menimbulkan kesulitan serta ketakutan ketakutan yang tidak berdasar, sekaligus menyebabkan kejumudan secara psikologi kepada individu-individu yang taksub dengannya.²⁴

Walaupun pada peringkat awal Tuan Guru telah dicemoi dan ditentang dengan berbagai tuduhan khususnya oleh Tok-tok Lebai kampung yang begitu kuat

²³ Muslim Ibn al-Hajaj, *Shahih Muslim*, No. 49, (Dar al-Ihya' at-Thurats al-Arabiyy : Beirut 1991), hlm 83.

²⁴ Habibul Izzah, *Tok Guru Sebuah Biografi Awal*, Cetakan Ke-2, (Vinlin Press : Kota Bharu 2014), hlm 180.

berpegang kepada adat resam dan tradisi masyarakat, namun ia sama sekali tidak pernah mematahkan kesabarannya untuk terus menerus mencermati isu tersebut, sekaligus berusaha mengobati penyakit masyarakat Kelantan sehingga akhirnya seluruh rakyat dapat menerima kebenaran yang diperjuangkan olehnya.

Sekolah agama rakyat pertama yang menerima sentuhan tarbiah dari Tuan Guru ialah Sekolah Menengah Agama Tarbiyyah Mardhiyyah, Panchor. Setiap pagi dengan sebuah sepeda hadiah dari almarhum Nik Abdullah Arsyad (Pak Nik Lah), Tuan Guru menuju ke Panchor untuk mengajar. Selain itu, masa hidupnya banyak dihabiskan dengan memberi ceramah dan kuliah di masjid-masjid sehingga Tuan Guru akhirnya ditawarkan untuk menjadi salah seorang Dosen Agama di Kelas Dewasa oleh Jabatan Kelas Dewasa.

Tertarik dengan kelebihan ilmu yang dimiliki oleh Tuan Guru dalam setiap kuliah dan ceramahnya, ditambah pula pada waktu itu Tuan Guru tidak menunjukkan sikap pro kepada partai politik manapun. Tuan Guru telah ditawarkan untuk menjabat jabatan sebagai pensyarah agama di Kelas Dewasa oleh pihak jabatan Kelas Dewasa. Kesungguhan Tuan Guru untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran agama berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah di kalangan masyarakat kampung yang kebanyakannya buta huruf pada masa itu, menyebabkan beliau menyambut tawaran tersebut dengan tangan terbuka. *“Ibarat orang mengantuk diberi bantal”*, tawaran itu diterima dengan syarat beliau diberikan kebebasan sepenuhnya untuk menyampaikan

yang haq tanpa ada halangan atau pertentangan dari kerajaan.²⁵ Tekad Tuan Guru ketika itu, “Kalau lidah saya ini panjang seperti panjangnya Sungai Kelantan, nescaya saya hulurkan sepenuhnya ke seluruh negeri Kelantan untuk menyampaikan seruan Tuhan kepada rakyat negeri ini.”²⁶

2. Sebagai seorang guru

Relevan dengan karirnya sebagai seorang pendidik, misi utama Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz adalah untuk mengajar manusia ke jalan Allah tanpa ada suatu elemen yang dapat menghalang hak pribadi manusia kepada pencipta-Nya.

Lantaran itulah, Tuan Guru memanipulasikan seluruh waktunya untuk mencapai tujuannya di samping meneruskan tugas beliau sebagai pendidik di siang hari. Pada malamnya, antara Maghrib dan Isya, beliau mengadakan kuliah agama di Masjid Pulau Melaka.

Kehadiran Tuan Guru pada tahap awal hanya sebagai pengganti di kala ayahnya sibuk atau uzur saja. Tetapi lama kelamaan, penyampaian yang jelas dengan Pengetahuan dan ilmunya yang luas di dalam suatu perkara yang berkaitan dengan hukum dapat diterima dengan jelas oleh para pendengar. Menyadari keimpresifan beliau, ayahnya mengundurkan diri untuk memberikan kesempatan

²⁵ Habibul Izzah, *Tok Guru Sebuah Biografi Awal*, hlm 183.

²⁶ Habibul Izzah, *Tok Guru Sebuah Biografi Awal*, hlm 183.

kepada Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz.²⁷ Bermula dari situlah tugas mengajarkan kuliah agama ini menjadi sebagian rutinitas mingguan beliau.

Berkenaan tentang bentuk mengajar kuliah agama yang dilakukan oleh Tuan Guru, itu adalah berbentuk "*halaqah*". Ini adalah satu warisan tradisi pembelajaran turun-temurun dari para ulama terdahulu. Apabila ditanya mengenai hal tersebut, beliau menyatakan bahawa sistem itu diamalkan dengan bersandarkan kepada sabda Rasullulah SAW yang artinya: “Sesungguhnya Rasulullah SAW ketika menyampaikan khutbah pada hari Jumaat di dalam keadaan berdiri. Kemudian baginda duduk, kemudian berdiri pula sebagaimana yang kamu lakukan pada hari ini”.²⁸

Jadi Rasulullah telah menceritakan tentang keadaan seseorang itu berbicara dalam suatu perkumpulan yang dikelilingi dalam bentuk bulatan atau setengah bulatan untuk menghadap orang yang berbicara.

Sebagai mengikuti tradisi ulama-ulama terdahulu, setiap kali apabila hendak memulai ceramah, beliau akan membawa mukaddimah dengan menyebut nama Allah, melahirkan perasaan syukur ke hadrat Ilahi dan barulah disusuli dengan kuliah seterusnya. Secara umumnya, pendengar-pendengar ceramah Tuan Guru ini

²⁷ Jamal Mohd, *Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20*, (SULFA Human Resources : Batu Caves 1990), hlm 40.

²⁸ An-Nawawi, *Sahih Muslim bi-Sharhi an-Nawawi*, (Mesir : al-Maktabah al-Misriyyah wa-Makta 1923), Juz 2, hlm 22.

diklasifikasikan kepada dua kategori, yaitu sebagai golongan “penadah kitab” dan semata-mata sebagai pendengar saja.²⁹

Kategori “penadah kitab” ini rata-rata adalah terdiri dari golongan muda dan pertengahan dewasa. Kedua golongan ini akan menghayati segala apa yang diterangkan oleh Tuan Guru secara terperinci berpandukan teks yang ada pada mereka. Di samping memanfaatkannya untuk diri sendiri, golongan ini juga turut menyampaikannya kepada lapisan masyarakat yang kurang jelas dalam memahami suatu hukum agama.

Manakala golongan pendengar adalah terdiri daripada golongan tua yang buta huruf dan hanya bergantung kepada pendengaran semata-mata untuk mewujudkan pemahaman dan penghayatan. Kaum wanita juga tergolong dalam kategori ini. Keadaan ini mungkin karena pada tahun-tahun 60-an, peranan dan tanggungjawab mereka sebagai ibu rumah tangga tidak memerlukan wanita untuk sama-sama menyampaikan seruan dakwah, malah cukup sebagai bekal untuk menjamin kebahagiaan rumah tangga dan anak-anak saja.

3. Mewakafkan diri kepada Islam

Seiring berjalannya waktu, Tuan Guru Dato’Haji Nik Abdul Aziz menjadi pembicaraan dalam masyarakat dari mulut ke mulut dalam waktu yang singkat. Kemasyhuran dan keupayaan beliau begitu menarik perhatian. Latar belakang

²⁹ Jamal Mohd, Biografi Tuan Guru Dato’ Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20, hlm 41.

keluarga beliau yang memang sudah dikenali sebagai ilmunan agama,³⁰ ditambah pula dengan pengetahuan agama yang luas menyebabkan Tuan Guru menjadi rebutan masjid-masjid di sekitarnya.

Menyadari bahawa dirinya adalah “wakaf” untuk masyarakat, Tuan Guru menerima segala panggilan tersebut tanpa menghiraukan rasa lelah yang dialaminya. Maka dari itu, mulailah beliau memberi ceramah dari satu tempat ke tempat lainnya. Bermula dari Masjid Pulau Melaka dan kemudian ke Masjid Langgar pada malam berikutnya. Kemudian diikuti pula dengan Masjid Uda Murni sebagai destinasi malam ketiga dan berlabuh pada malam Jumaatnya di Masjid Muhammadi³¹ serta pada paginya ceramah tetap di Dewan PAS, Kota Bharu, Kelantan dan disusuli dengan pengajian agama di Masjid Kedai Buluh pada malam seterusnya. Begitulah besarnya pengorbanan Tuan Guru Dato’ Haji Nik Abdul Aziz mencurahkan baktinya untuk mencerdaskan insan masyarakat pada konsep Islam yang ideal.

Pengorbanan Tuan Guru ini juga telah membangkitkan sensitifitas dan kesedaran masyarakat terhadap pengetahuan agama. Kesesakan pengunjung yang hadir untuk mengikuti kuliah agama begitu dirasakan oleh beliau sendiri. Ini lebih menginsafkan beliau terhadap keinginan pencinta agama terhadap curahan-curahan keislaman dari seseorang yang benar benar dapat membimbing mereka.

³⁰ Jamal Mohd, Biografi Tuan Guru Dato’ Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20, (SULFA Human Resources : Batu Caves 1990), hlm 42.

³¹ Majalah Pengasuh, (Majlis Agama dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, May 1975, bil 406), hlm 61.

Walapun merasa lelah, berbekalkan semangat yang kental demi memandu manusia ke jalan yang diridhai Allah, Tuan Guru menembus kegelapan dan dinginnya malam menuju ke destinasi yang telah dijanjikan. Tenaganya akan kembali pulih dalam sekejap mata dengan suatu kemanisan yang sulit ditafsirkan dengan kata-kata apabila melihat para pendengar memenuhi ruang masjid. Raut wajah mereka jelas membayangkan kehausan akan ilmu yang memohon untuk dipuaskan dengan ilmu pengetahuan. Mereka tetap setia menanti kedatangan beliau menyampaikan kuliahnya. Itulah yang menjadi pembangkit semangat Tuan Guru dalam setiap usaha baktinya.

Jelasnya, untuk menyatakan sambutan pendengar-pendengar terhadap kuliah-kuliahnya, tidaklah berlebihan jika diungkapkan dengan kata luar biasa. Kenyataannya, apabila setiap kali beliau menyampaikan kuliah agamanya, tidak hanya di Masjid Pulau Melaka, Masjid Muhammadi ataupun di Dewan Zulkifli, ia akan mendapat sambutan yang hangat dan diluar perkiraan. Setiap pelosok masyarakat akan tetap berkunjung baik yang dekat maupun yang jauh. Seperti kata pepatah "*yang buta datang berpimpin, yang tua datang bertongkat dan yang sihat datang bersemangat.*" Sensitifitas seperti ini lahir karena masyarakat sadar akan keikhlasan Tuan Guru berbakti tanpa mengharapkan balasan atau ganjaran apapun.³²

³² Jamal Mohd, *Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta hli Politik Malaysia Di Abad ke-20*, hlm 44.

Pengabdian beliau ini walaupun mendapat imbalan gelar “ulama” sejak awal lagi, namun Tuan Guru masih menolak untuk menerima gelar “ulama” yang sering disarankan oleh pelajar dan masyarakat sekitarnya.

4. Ikhlas dalam berdakwah

Tuan Guru yang memang sudah dikenali dengan keikhlasan dan kezuhudannya tidak pernah menimbulkan persoalan tentang bayaran dan upah yang patut diberikan kepada beliau sebagai ganjaran. Bagi beliau, keikhlasan adalah segalagalanya. Malah cuma sekali saja terpampang pada umum mengenai bayaran yang diberikan oleh Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan kepada Tuan Guru yaitu ketika menjadi pengisi kuliah agama di Masjid Muhammadi dengan bayaran sebanyak RM15.00 sebulan kira-kira Rp50,000.³³

Kesinambungan kuliah-kuliah Tuan Guru di Masjid Muhammadi Kota Bharu ini terhenti pada tahun 1978 ketika beliau dilarang dari mengisi kuliah-kuliah tersebut pada saat Kelantan dikuasai oleh kerajaan Barisan Nasional.

D. Sarana dan Media Dakwah yang Digunakan Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan

1. Ilmu

Ketokohan beliau dalam bidang ilmu dan politik Islam memang sudah diakui oleh lawan dan kawan. Hujah-hujah yang diutarakan dalam menguraikan suatu isu

³³ Jamal Mohd, *Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20*, hlm 44.

mencerminkan kemantapan ilmu dan pengalaman beliau sebagai seorang ahli politisi Islam dan ulama. Pandai berbicara terutama dalam memberikan penjelasan terhadap suatu isu berdasarkan Islam.

2. Akhlak

Beliau seorang yang lembut dalam ketegasan, sabar dalam setiap permasalahan yang ada, memiliki ketenangan jiwa, baik dan buruk terhadap pandangan beliau perhatikan dengan teliti.

Penghayatan takwa yang dicernakan dalam hidup beliau sangat menarik sekali jika kita menyoroti sepenuhnya kehidupan sehari-hari beliau, di mana jadwal aktivitas harian beliau bermula pada jam 3.00 pagi, secara tetap untuk bermunajat kepada Allah yang Maha Agung. Setelah beliau menerima pemeriksaan jantung, jadwal harian beliau dimulai pada jam 4 pagi. Ini adalah sesuatu yang sangat sulit dilakukan oleh kebanyakan orang.

Dalam satu majlis ramah mesra Kerajaan Negeri Kelantan bersama selebriti di Hotel De Palma Ampang Tuan Guru menceritakan dalam keadaan yang sangat sedih. "Seingat saya dalam seumur hidup tiga kali saya meninggalkan solat tahajjud, terasa susah hati. Bila bangun tahajjud saya berdoa sungguh-sungguh, ya Allah... Kamu jadikan aku, kamu beri amanah jaga agama..."³⁴

Semua ini menggambarkan ciri-ciri dan sifat dinamik kepimpinan Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz selaras dengan konsep *siasah syar'iyah*. Tuan Guru

³⁴ Diakses dari YouTube, Ucapan Tok Guru Nik Aziz menitis air mata di hadapan selebriti, (jam 2000, tanggal 25 Febuari 2018) pada durasi 6.26 minit.

menganggap tidak ada satu perkara pun yang berkaitan dengan amalan keislaman yang dipandang remeh dan rendah, karena *natijah* dari amalan keislaman yang ikhlas ialah dapat mengundang ketenangan, keimanan, pahala dan keberkatan daripada Allah. Beliau tidak mempedulikan suara cemoohan dan ejekan yang memperkecil langkah-langkah keislaman dalam siasah beliau. Proses membentuk barisan pemimpin dan pegawai kerajaan yang iltizam dengan amalan keislaman sangat diutamakan oleh beliau, karena kejayaan suatu tamadun tidak hanya dilakukan oleh seorang manusia saja, tetapi hasil kombinasi yang utuh dan mantap daripada semua pihak. Beliau pernah mencanangkan agar kepemimpinan politik yang berkualitas hendaklah dibentuk diawali dengan pelajar sekolah yang cerdas dalam bidang pengajian Islam.³⁵

Selama Tuan Guru memerintah beliau tidak mengumpul harta kekayaan, korupsi dan sebagainya. Sebagai bukti dapat dilihat rumah beliau yang sangat sederhana jika dibanding dengan Menteri Besar lainnya. Beliau bisa dianggap pemimpin yang termiskin dari sudut harta dan kebendaan yang pernah ada di Malaysia tetapi sangat kaya dengan akhlak, sedekah, ilmu dan amal.

3. Sekolah

Pada tahun 1962, Tuan Guru pulang ke tanah air. Tugas pertama beliau dalam rangka agenda berbakti kepada masyarakat adalah menyambung tugas ayahnya mengajar di Sekolah Agama Darul Anwar. Di samping itu, beliau turut berbagi

³⁵ Buletin (1998), Urusetia Penerengan Kerajaan Negeri Kelantan, Bil 84.

ilmunya di Maahad Tarbiyah Mardiyah, Panchor Kelantan. Merupakan sekolah agama yang tersohor di Kelantan.

Kemudian, setelah kementerian pembangunan Luar Bandar mewujudkan kelas dewasa sebagai cara membasmi masalah buta huruf dalam kalangan masyarakat, Tuan Guru diminta menjadi tenaga pengajar di kelas itu. Pada peringkat awal beliau menolak demi mematuhi pesan ayahnya, yang tidak mengizinkan beliau bekerja makan gaji dengan pemerintah. Apa yang menjadi impian ayahnya adalah melihat beliau menjadi pendakwah.³⁶

4. Penulisan

Banyak sekali karya-karya beliau di pasaran menjadi inspirasi ilmiah bagi siapa saja yang haus akan ilmu. Sudah tentu penulisannya dijadikan bahan rujukan untuk dimanfaatkan golongan pemimpin dalam menjalankan pemerintahannya, golongan pendidik dalam pengajarannya, golongan pelajar dalam tesisnya dan masyarakat dalam memotivasi kehidupan mereka. Antara kumpulan karya-karya beliau adalah seperti Tafsir Surah Hud, Tafsir al-Quran Surah-surah Pilihan Bunga Kebahagiaan, Hidayah, Insan Ingatlah, Khusyuk Dalam Solat, Muhammad SAW Insan Teladan Sepanjang Zaman, Muhammad Bukan Nasionalis, Nota Kepada Diri 71 Nasihat Agama & Akhlak, Sirah Nabawiyyah, Keagungan Tamadun Islam, Taqwa, Telaga Budi, Cinta dalam al-Quran, dan sebagainya. Kupasan ilmu beliau dalam hal Islam sangat mengagumkan untuk diambil dan diamalkan ilmunya.

³⁶ Mohd Haizat, *Pemikiran Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat Dalam Kenangan*, hlm 30.

Tidak ketinggalan juga beliau menulis dengan disediakannya ruangan khusus untuk beliau selama hidupnya di dalam koran “Harakah” sekurang-kurangnya sebulan sekali bagi individu muslim yang haus akan ilmu, nasihat serta *fikrah* yang jelas. Juga kata-kata beliau yang dipetik wartawan untuk menambah semangat atau pengaruh dakwah dan politiknya kepada orang lain.

5. Politik dan Kepimpinan

Penglibatan Tuan Guru dalam bidang politik bermula ketika beliau dipilih menjadi calon dalam “*pilihan raya kecil*” untuk Parlimen Kelantan Hilir pada tahun 1967, Bermula dengan itu, khidmat beliau sebagai wakil rakyat membawanya pada perjalanan politik yang jauh dan memukau. sehingga pada tahun 1969, beliau berhasil mempertahankan kursi di Parlimen Kelantan Hilir.

Sebenarnya jabatan yang beliau sandang bukanlah dicari tetapi dengan istilah lain jabatan tersebut yang telah datang pada dirinya. Tuan Guru memanfaatkan jabatan yang beliau miliki untuk pengukuhan ilmu kepada masyarakat. Menurut Tuan Guru ilmu yang kita ada wajib kita sampaikan dan amalkan.³⁷

Perubahan politik di Kelantan mulai berubah ketika berlakunya satu pemilihan umum yang hanya melibatkan kawasan Parlimen Kelantan saja. Pemilihan umum ini berlaku pada 8 juli 1978. Pemilihan umum ini tidak melibatkan kawasan Dewan Undangan Negeri (DUN), karena tindakan kerajaan BN yang menguasai kerajaan persekutuan, mewujudkan MAGERAN kepada pemerintahan PAS di Kelantan.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Nik Umar, anak kandung ke-2 dari Tuan Guru Nik Aziz, pada tanggal 30 Januari 2017.

Dalam pemilihan umum itu, PAS mengalami kekalahan telak dengan hanya dapat mempertahankan dua kursi.

Namun, menjelang tahun 1986, PAS di bawah kepimpinan Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz bin Nik Mat selaku pimpinan, beiau berhasil mengembalikan dukungan rakyat Kelantan. Hal ini terjadi ketika terjalannya permufakatan politik antara PAS dan Parti Sosialis Rakyat Malaysia (PSRM) dan Parti Nasionalis Malaya (NASMA).

Seterusnya, dalam pilihan raya umum pada tahun 1990, PAS menciptakan sejarah ketika berjaya memerintah negeri Kelantan, hasil gabungan permufakatan antara PAS dengan Semangat 46. Gabungan ini membentuk Angkatan Perpaduan Ummah (APU), dengan menyapu bersih 39 kursi Dewan Undangan Negeri dan 12 kerusi Parlimen. Tuan Guru pula secara resmi dipilih sebagai Menteri Besar Kelantan untuk memimpin kerajaan negeri Kelantan, di bawah kepimpinan ulama.

Sehingga tahun 2010, Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz bin Nik Mat berhasil memerintah kerajaan negeri Kelantan dengan bimbingan wahyu, yaitu al-Quran. Beliau turut merujuk hadis nabi dalam menjalankan sistem pemerintahannya. Apa saja tindakan yang diputuskan oleh beliau disandarkan pada rujukan itu tanpa membawa lari sedikit pun landasan rakyat serta negeri, daripada syariat Allah.³⁸

Pada tahun 2004, kerajaan Kelantan sedikit goyah karena mereka hanya mendapat kelebihan satu kursi dibandingkan lawannya. Namun, ini tidak mematahkan semangat mereka untuk terus menyelesaikan tanggungjawab demi

³⁸ Mohd Haizat, *Pemikiran Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat Dalam Kenangan*, hlm 32.

berbakti kepada rakyat. Akhirnya pada tahun 2008, rakyat Kelantan sendiri memberi jawapan, “Di bawah pimpinan ulama, mereka bernaung dengan selamat dan sejahtera”.

Secara umumnya setiap ulama punya ilmu dan ilmu yang dimiliki keterbatasan dalam pelaksanaan karena tidak semua dapat dilaksanakan. Dan kelainan yang ada pada Tuan Guru adalah beliau memiliki ilmu, boleh sebar dan memiliki kuasa dapat melaksanakan apa yang ulama lain tidak mampu laksanakan. Contohnya segala uang Kerajaan Negeri Kelantan yang ada dalam akaun bank yang mengamalkan riba beliau perintahkan supaya dipindahkan ke dalam akaun bank yang tidak melaksanakan riba. Disini beliau telah melatih masyarakat secara tidak langsung bahwa dengan ilmu dan kekuasaan dakwah dapat disebar dengan lebih luas lagi. Disebabkan hal ini, Tuan Guru dapat menyelamatkan semua masyarakat negeri Kelantan daripada perkara syubhah perkara haram.³⁹ Selain dari itu Tuan Guru juga tidak memberikan surat izin berdagang kepada pusat hiburan dan perjudian di Negeri Kelantan. Bagi Tuan Guru tempat-tempat yang bergini akan memberi dampak negatif kepada masyarakat contohnya perdagangan narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Nik Umar, anak kandung ke-2 dari Tuan Guru Nik Aziz, pada tanggal 30 Januari 2017.

E. Kontribusi dan Pengaruh Dakwah Tuan Guru dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan

Pembinaan dan pembangunan adalah hal yang sinonim, Menurut Tuan Guru, pembangunan bukan perkara baru, tetapi sudah lama ada bahkan seusia dengan umur manusia itu sendiri.⁴⁰ Katanya, kalau membaca al-Quran kita akan bertemu dengan zaman Firaun yang menceritakan tentang hal ini. Setelah Firaun meninggal dunia, maka Allah menceritakan keadaan pembangunan yang ditinggalkan oleh Firaun pada masa itu. Allah STW berfirman,

كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۖ وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ۚ
وَنَعْمَ كَانُوا فِيهَا فِكْهِينَ

Artinya: “banyak sungguh kebun-kebun dan mata air, mereka tinggalkan juga pelbagai jenis tanaman dan tempat-tempat kediaman yang indah-mulia serta kemewahan hidup, yang mereka sekian lama menikmatinya”. (QS ad-Dukhan 44: 25-27)

Baginya, pembangunan Firaun yang “berkisar dalam tempurung dunia semata-mata” ini tidak boleh dibanggakan. Sebaliknya yang perlu kita banggakan ialah pembangunan berteraskan Islam.

⁴⁰ Nik Abdul Aziz, *Pusat Pentadbiran Islam*, (Pusat Kajian Strategik : Kota Bharu, 1995), hlm 223.

Baginya, pembangunan berteraskan Islam sebenarnya mempunyai falsafah, konsep, premis dan epistemologinya tersendiri yang berbeda dengan teori dan model pembangunan Barat. Ia berdiri dengan sendiri tanpa dapat digabungkan dengan sistem pembangunan lazim kerana dasarnya berbeda, kerangka dan matlamatnya tidak persis dan paradigmanya berdeda.

Proses pembinaan keislaman di Negeri Kelantan sebenarnya telah lama dimulai sejak wujudnya pondok-pondok pasantren, tetapi pendekatan yang dibawa Tuan Guru Nik Abdul Aziz adalah berlainan dari ulama lainnya. Menurut beliau “Islam kedudukannya mestilah yang paling tinggi dari segala hal dan tidak boleh Islam berada di bawah.”⁴¹ Maka beliau berpendapat dengan kekuasaan pemerintahan, Islam akan dapat tersebar dan dilaksanakan dengan lebih mudah dan cepat.

Sebelum dan setelah Tuan Guru Nik Aziz Nik Mat menjadi pemerintah di negeri Kelantan beliau sering menyentuh hati dan jiwa rakyat negeri Kelantan agar kembali berserah diri sepenuhnya, patuh kepada segala suruhan dan larangan Allah. Itulah pendidikan awal dalam mendakwahkan seperti yang pernah dilakukan Rasulullah SAW kepada sahabat, sahabat kepada tabi'in dan seterusnya dan itulah yang perlu dilalui oleh setiap individu yang berhasrat membawa Islam sehingga Allah menjemputnya.⁴²

Secara umumnya Tuan Guru memiliki peran yang sangat besar, Tuan Guru Nik Aziz juga dalam memberikan kesedaran supaya masyarakat berpegang kepada

⁴¹ Hasil wawancara dengan Abang Abdullah, pedagang buah rakyat Negeri Kelantan pada tanggal 31 Januari 2017.

⁴² Habibul Izzah, *Tok Guru Sebuah Biografi Awal*, hlm 198.

Islam. Beliau menunjukkan tauladan yang baik ketika beliau menjadi Menteri Besar, bukan kuasa yang beliau mahukan tetapi kekuasaan digunakan untuk menyebarkan agama Allah untuk menyebarkan dakwah untuk menunjukkan keadilan Islam.⁴³

Dalam membina rakyat negeri Kelantan, agar kehidupan mereka lebih Islam dari sebelumnya Tuan Guru sangat tegas dalam memerangi perkara yang tidak ada dasarnya dalam Islam. Sebagai contoh, pada masa tersebut rakyat negeri Kelantan akan membuat sembahsan kepada penjaga laut dengan menghanyutkan kepala Kerbau yang dihiasi dengan indah ke laut atau kuala dengan harapan ikan yang ada di laut kembali banyak seperti sebelumnya. Berhubung hal ini, Tuan Guru memberikan kesadaran dan menginsafkan masyarakat supaya berpegang teguh dengan konsep Qadar Ilahi karena setiap sesuatu itu ada terselit hikmah tertentu.⁴⁴ Allah STW berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝

Artinya: “barang siapa yang bertakwa kepada Allah, nescaca dia akan membuka jalan keluar baginya. Dan Dia member rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah nescaya Allah akan mencukupkan

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustaz Nik Umar, anak kandung ke-2 dari Tuan Guru Nik Aziz, pada tanggal 30 Januari 2017.

⁴⁴ Jamal Mohd, *Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20*, hlm 46.

(keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Seungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.⁴⁵ (QS. At-Talaq : 2-3)

Tuan Guru Nik Aziz meletakkan tauhid sebagai unsur terpenting dalam proses pembinaan Islam. Asas ini meletakkan peraturan-peraturan tentang hubungan Tuhan dengan manusia, manusia dengan manusia, manusia dengan sumber alam. Ini kerana baginya, Muslim sebenarnya haruslah menyadari bahwa segala urusan (ibadat) manusia mestilah mengaitkannya dengan Allah dan “kita yakin bahawa kalau kita mundur dalam pembangunan kebendaan tetapi maju di bidang keselamatan akidah kita akan lebih beruntung dan berjaya di sisi Allah.”⁴⁶ Ini kerana, tujuan beribadat kepada Allah ialah untuk memperoleh keridhaannya di dunia dan di akhirat. Maksud beribadat dalam Islam adalah merangkumi kedua-dua amalan spiritual dan material serta dalam batas yang ditentukan Allah.

Justeru, dalam Islam, pembinaan juga dianggap sebagai ibadah. Jadi pembinaan ini bukan semata-mata dalam bentuk spiritual saja tetapi juga material, sebab manusia itu adalah gabungan antara keduanya.

Masyarakat Kelantan berbagai bangsa termasuk Melayu, Cina, India, dan Siam merasa makin sejahtera di bawah pimpinan beliau . Banyak ilmuwan seperti profesor, diplomat, pengacara, pegawai tinggi tentera, bahkan non-muslim memohon menjadi ahli partai yang beliau pimpin, malah ada yang bergabung menjadi tenaga pendokong partai tersebut dalam setiap kali pemilihan umum. Mereka melakukan

⁴⁵ Pustaka Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 558.

⁴⁶ Nik Abdul Aziz, *Pusat Pentadbiran Islam*, (Pusat Kajian Strategik : Kota Bharu, 1995), hlm 223.

perkara ini dengan satu alasan yaitu untuk mengukuhkan pemimpin yang ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berlaku karena kejayaan dakwah serta keberhasilan kerajaan Kelantan dalam menjalankan tugasnya dengan adil, hasil dari penghayatan pada ajaran Islam. Keberhasilan ini turut dirasakan masyarakat Islam di Selatan Thailand. Bagi orang-orang bukan Islam pula mereka merasakan dapat hidup dalam keadaan aman dan damai selain boleh mengskseskan aktivitas kebudayaan” dan menyambut upacara agama masing-masing dengan selamat. Justru, seorang peniaga Cina, Wong Kim Yoong menyeru rekan-rekannya untuk menyaksikan realitas ini dengan datang sendiri ke Kelantan *“If the Chinese want to get a true picture of what an Islamic state is all about, ga to Kelantan”*.⁴⁷

Di Kelantan, pada awal tampuk pemerintahan PAS, orang Cina bersama-sama orang Melayu membina masjid. Pada awal 1990, terdapat Pasar Besar Buluh Kubu, Kota Bharu yang menjadi pusat perniagaan ketika itu. Namun, di kawasan tersebut tidak mempunyai sebarang bangunan masjid. Jadi, Tuan Guru menyeru ketika itu, untuk masyarakat sama-sama membina masjid yang akhirnya dinamakan masjid al-Baraah. Waktu itu, orang Cina berganding bahu bersama orang Melayu membina masjid. Orang Cina menyumbang besi keluli, batu jongkong, pasir malah memberikan duit untuk membeli teh buat para pekerja.

Pernah seorang Cina di Kelantan, pemegang Skim Kifalah (dikelolai kerajaan negeri) yang membolehkan keluarga pemegang Skim Kifalah ini, akan menerima RM2500.00 sebagai bantuan selepas kematiannya dengan bersyarat. Namun, beliau

⁴⁷ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 237.

katakan kepada isterinya untuk hanya menerima RM 500.00 dan baki sebanyak RM2000.00 lagi diberikan kepada Masjid Muhammadi Kota Bharu. Imam muda di masjid berkenaan sudah pun menerima sumbangan tersebut. Begitu mesra Islam dengan seluruh penduduk, bukan memecah-belah masyarakat.⁴⁸

Menurut bapak Rahman semua rakyat Negeri Kelantan mengenal dengan baik Tuan Guru Dato' Nik Aziz mulai dari anak-anak hingga yang tua. Mereka mengenalnya dengan gelar “Tok Guru” selaku pendidik, pendakwah dan pemerintah bahkan mereka berbangga dengan Tok Guru.⁴⁹

F. Faktor pendukung dan Penghambat Dakwah Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat

1. Faktor Pendukung

Beliau Berjaya memartabatkan amalan Islam dalam pemerintahannya, dengan memperkenalkan “adab Islam” ketika membuka dan menutup majlis dengan membaca surat al-Fatihah di awal dan tasbih serta surat al-Asr di akhir acara yang sebelum ini belum pernah oleh pemerintah negeri lainnya.

Menurut Ketua Polisi Kelantan, Dato' Abdul Rahim kadar jenayah menurun ke peringkat yang paling rendah di Kelantan jika dibandingkan dengan negeri lainnya di Malaysia dan juga di Asia Tenggara.⁵⁰ Menurut beliau, “Penghalang utama atau benteng supaya manusia tidak melakukan maksiat atau jenayah adalah ajaran agama”.

⁴⁸ Nik Abdul Aziz, *Muhammad Bukan Nasionalis*, (Sg. Buloh Selangor: Kemilau Publika 2012), hlm 5.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Zamri, pedagang souvenir rakyat Negeri Kelantan pada tanggal 31 Januari 2017.

⁵⁰ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 278.

Mengukuhkan kedudukan Perbankan Islam di Malaysia sehingga menjadi contoh bagi Negara Islam lainnya termasuk Indonesia. Beliau menegaskan dengan perintah kepada Pegawai Keuangan Negeri supaya memindahkan segala uang yang ada di dalam bank konvensional ke bank yang bebas dari unsur ribawi.⁵¹

Beliau mewajibkan kaki tangan kerajaan negeri yang perempuan menutup aurat semasa menjalankan tugas di kantor. Kemudian peraturan ini dilanjutkan kepada para wisatawan supaya memakai pakaian berdasarkan peraturan Islam. Bagi para pedagang dan pekerja perempuan yang beragama Islam di toko-toko perniagaan yang mendapat perizinan perniagaan daripada penguasa-penguasa daerah telah diwajibkan memakai tudung kepala (menutup aurat). Mengikut Kod Pakaian Sopan, pekerja wanita Islam wajib memakai tudung, baju dan celana atau skirt panjang, jika pekerja bukan Islam juga harus mengenakan baju berlengan Panjang dan celana atau skirt panjang.

Kejayaan yang beliau peroleh selama kurang lebih dua puluh tahun memerintah banyak sekali jika hendak di ceritakan. Kekuatan sebenar yang ada pada Tuan Guru Dato' Nik Aziz adalah mencontohi Rasulullah SAW dengan melaksanakan hampir semua yang dikatakan semampu beliau. Hal ini sukar dilaksanakan menurut kebiasaan orang. Allah memberi kekuatan kepada manusia dengan memberikan penerangan contohnya manusia boleh bercerita sehingga manusia lain boleh memahami. Dari hal tersebut ingin disampaikan tersebut ingin disampaikan orang

⁵¹ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 202.

tidak menilai dengan apa yang kita bicarakan saja tetapi orang juga menilai apa yang kita laksanakan.⁵²

2. Faktor Penghambat

Tuan Guru Nik Aziz pernah ditentang oleh ulama-ulama tradisional dengan dituduh sebagai kaum muda dengan alasan beliau membuat tafsiran baru yang megelirukan tentang sifat 20. Tuduhan ini agak serius karena mereka mengadu hal ini secara rasmi kepada Sultan Kelantan sebagai ketua agama Negeri Kelantan.

Beliau pernah dituduh sebagai “fanatik agama,” keras kepala, militan, kolot, amat *parochial*, berfikiran sempit, tertutup, dogmatis dan anti demokratik oleh partai lawan karena “*mindset*” beliau tidak boleh diubah.⁵³ Selain itu, mereka juga menuduh partai yang dipimpin Tuan Guru itu memiliki ideologi keras dan mempunyai persamaan dengan pendirian Islam yang radikal seperti jemaah Islam Taliban, Abu Sayaf, MINLF dan al-Qaeda.

Sempat beliau dihalang berceramah di masjid dan dituduh menyalah gunakan masjid oleh kerajaan pusat sebagai tempat menabur fitnah kepada kerajaan. Kerajaan berpendapat bahawasanya masjid hanya bisa membicarakan tentang ritual Islam saja, namun pembicaraan mengenai politik dan perundangan Islam sangat dilarang.

⁵² Hasil wawancara dengan Ustaz Nik Umar, anak kandung ke-2 dari Tuan Guru Nik Aziz, pada tanggal 30 Januari 2017.

⁵³ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hlm 261.

Ternyata apabila sudah diteliti dan dikaji jika dihitung keberhasilan yang beliau dapatkan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan hambatan yang beliau terima atau lalui.

BAB 5

PENUTUP

Bab kelima merupakan penutup dari uraian sebelumnya. Setelah menganalisa “konsep dakwah tuan guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat negeri Kelantan”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Konsep pembinaan keislaman yang terjadi pada rakyat negeri Kelantan yang dilaksanakan Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan rakyat negeri Kelantan dalam bidang agama, sosial, ekonomi, pendidikan dan politik. Kesannya dapat dilihat sehingga hari ini, beliau digelar *al-ulama wal umara* dikarenakan beliau seorang ulama dan beliau juga seorang pemerintah dalam masa yang sama, beliau dicintai masyarakat, menjadi buah mulut di macam-macam lapisan masyarakat maupun dikalangan anak-anak.
2. Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat membina rakyat Negeri Kelantan dengan metode dakwah *Al-Hikmah*, *Al-Mauidzatil hasanah* dan *Al-Jadilah allati hiya ahsan*, berakhlak mulia kepada khalik dan makhluk, menelusuri jiwa masyarakat, menjadi pemerintah dengan meletakkan Allah dan rasul ditempat yang tertinggi. Nik Aziz adalah seorang insan yang multitalenta. Selain pendakwah dan ulama, beliau juga di kenal sebagai tokoh politik, pemerintah, dan pemimpin umat Islam. Dalam bidang dakwah beliau

membina rakyat negeri Kelantan dengan pendidikan agama. Beliau berceramah secara rutin kepada masyarakat negeri Kelantan dengan kuliah Subuh setiap hari di Masjid Pulau Melaka, di tengah Kota Bharu setiap pagi Jumat. Beliau berusaha menegakkan keamanan dunia dengan memperkenalkan alam akhirat kepada manusia.

3. Kontribusi dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat pembinaan rakyat negeri Kelantan dengan menginfakkan diri sepenuhnya dalam Islam. Beliau berceramah tanpa mengharapkan imbalan, tidak memilih tempat untuk berceramah atau menyampaikan dakwah, bersungguh dalam menegakkan syariat tanpa mengenal arti lelah. Perjalanan dakwah beliau bermula dengan pembinaan rohani dari sebelum subuh dengan bertahajjud secara rutin, setelah subuh berceramah setelah itu membaca. Dikantor Menteri Besar beliau melayani masyarakat dan memikirkan soal rakyat, jika mempunyai masa terluang beliau menulis atau membaca. Hari-harinya berlalu dengan perkara yang bermanfaat, sehingga waktu tidurnya dipenuhi dengan usaha-usaha dakwah.
4. Faktor pendukung Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan adalah rasa tanggungjawab yang lahir dalam dirinya kesan dari ilmu Islam yang beliau pelajari dan amalkan. Akan lahir rasa berdosa dan salah dalam hati beliau jika tidak menyampaikan Islam kepada rakyat Negeri Kelantan. Dan faktor penghambat utama yang beliau hadapi untuk melaksanakan Islam sepenuhnya di Negeri Kelantan disebabkan

Negeri Kelantan masih terikat dengan Sistem Perlembagaan Negara Malaysia yang masih bersifat konvensional.

B. Saran

Setiap masyarakat menganggap Nik Aziz yang merupakan kombinasi antara ulama dan pemerintah ini adalah milik umat Islam yang layak mendapat perhatian dengan fenomenal yang berlaku dan diterima walau kemana saja Nik Aziz pergi semasa hidupnya. Ini karena kemampuannya menjadi “manusia universal”. Dan harapan penulis dengan adanya skripsi ini semoga dapat dibaca mahasiswa, dosen dan juga masyarakat umum supaya dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Penulis menyeru kepada pembaca agar mengkaji karya-karya serta keberhasilan Nik Aziz secara mendalam, tidak hanya terfokus pada gerakan dakwahnya, akan tetapi kepada sumbangan beliau lainnya dengan karya yang lebih bagus dan tersusun rapi. Dengan adanya penelitian lanjutan, pemikiran dan sumbangan beliau bisa diketahui dengan jelas dan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris (2012), (Cipta Bagus Segera: Jawa Barat).
- An-Nawawi (1923), *Sahih Muslim bi-Sharhi an-Nawawi*, (Mesir: al-Maktabah al-Misriyyah wa-Makta, Juz 2).
- Asmuni Syukur (1983), *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas).
- Buletin (1998), Urusetia Penerengan Kerajaan Negeri Kelantan, Bil 84.
- Habibul Izzah (2014), *Tok Guru Sebuah Biografi Awal, Cetakan Ke-2*, (Vinlin Press: Kota Bharu)
- Hasanuddin (1996), *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).
- Ismail Yusuf (2015), *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama Dan Politik*, (UUM, Sintok Kedah)
- Jamal Mohd (1990), *Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20*, (SULFA Human Resources : Batu Caves)
- Jamal Mohd Lokman (1999), *Bibliografi Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat. Edisi I* (Subang Jaya: Penerbit Sulfa Human Resources & Development).
- Jurnal Ismail Yusuf (2015), *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama Dan Politik*, (UUM, Sintok Kedah).
- Lexy J. Mo leong (2003), *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Majalah Pengasuh (1975), *Majis Agama dan Adat Istiadat Melayu Kelantan*, bil 406.
- Mohd Aizat (2011), *Pemikiran Tuan Guru Dalam Kenangan*, (Batu Caves Selangor: Publising House).
- Mohammad Agus Yusoff (1995), *Perkembangan dan Pembangunan Sosio-Politik Kelantan 1955-1995*, (Bangi: Penerbit UKM).

- Mohd Firdaus al-Amry (1992), *Kerajaan Tanpa Restu*. (Kuala Lumpur: Mahir Enterprise).
- Muslim Ibn al-Hajaj (1991), *Shahih Muslim*, (Dar al-Ihya' at-Thurats al-Arabiyy : Beirut).
- Muhyiddin Yahya(2010), *Hadits Arbain Nawawi*, (Jakarta: IslamHouse).
- Nik Abdul Aziz, *Muhammad Bukan Nasionalis*, (Sg. Buloh Selangor: Kemilau Publika 2012)
- Nik Abdul Aziz, *Tazkirah Persiapan Menghadapi Maut Siri 5*, (Kepala Batas, Pulau Pinang: Dewan Muslimat 1997)
- Nik Abdul Aziz, *Tazkirah Sirah Nabawiyah Siri-3 Peringkat Dakwah Nabi*, (Shah Alam, Selangor: Lukman Typesetting 1998)
- Nik Abdul Aziz, *Tafsir Al-Furqan*, (Bandar Baru Bangi, Selangor: As-Syabab Media 1999)Nik Abdul Aziz (1995), *Pusat Pentadbiran Islam*, (Pusat Kajian Strategik : Kota Bharu).
- Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Pustaka Phoenix (2012), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Jakarta, Cetakan Keenam).
- Pustaka Al-Mubin (2013), *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin)
- Salem Muin (1990), *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir al-Quran*, (Ujung Padang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam).
- Samsul Munir Amin (2009), *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : AMZAH)
- Siswanto (2011), *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Angkasa)
- Siswo Prayitno (2015), *Kamus Besar Indonesia Edisi Baru*, Cetakan Keenam (Pustaka Phonix : Jakarta Barat)

- Skripsi Ahmad Mawardi Abdullah (2009), *Kebijakan Politik Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat*, (Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hedayatullah Jakarta).
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA).
- Suharsimi Arikunto (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta).
- Surtahman No. 20 (2004), *Pemikiran Tuan Guru Dato' Hj Nik Abdul Aziz Nik Mat Dalam Ekonomi*, (Universiti Kebangsaan Malaysia).
- Tarmizi Mohd Jam (1991), *Kelantan: Harapan, Cabaran dan Misi: Mampukah Ulama Mentadbir*, (Kuala Lumpur: GG Edar).
- Wan Nik Wan Yusuf (2005), *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, (Pustaka Aman Press, Kota Bharu Kelantan).
- Wahidin Saputra (2012), *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Wina Sanjaya (2014), *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Zalikha (2013), *Manajemen Dakwah dalam Bingkai Spiritual Islam*, (NASA; Banda Aceh).
- Hasil wawancara dengan Abang Abdullah, Pedagang buah rakyat Negeri Kelantan pada tanggal 31 Januari 2017.
- Hasil wawancara dengan Abdul Aziz, Pendakwah bebas rakyat Negeri Kelantan, pada tanggal 31 Januari 2017.
- Hasil wawancara dengan Samran, Guru rakyat Negeri Kelantan, pada tanggal 31 Januari 2017.
- Hasil wawancara dengan Ustaz Nik Umar, Anak kandung ke-2 dari Tuan Guru Nik Aziz, pada tanggal 30 Januari 2017.
- Hasil wawancara dengan Bapak Zamri, pedagang souvenir rakyat Negeri Kelantan, pada tanggal 31 Januari 2017.

Diakses dari <http://www.gudangmateri.com/2011/04/tafsir-ali-imran-ayat-104-berdasarkan.html>

Diakses dari YouTube, Ucapan Tok Guru Nik Aziz menitis air mata di hadapan selebriti.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Diakses dari <https://ms.wikipedia.org/wiki/Kelantan>

LAMPIRAN



Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat



Keluarga Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat



Dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat



Rumah resmi Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat



Masjid Tok Guru atau Masjid Pulau Melaka dibina pada 1962 di samping rumah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat diguna untuk solat dan kegiatan dakwah beliau setiap subuh.



Maahad Darul Anuar sekolah yang didirikan ayahanda Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat pada 1963



Kawasan Pemakaman Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat di Pulau Melaka





Koleksi Barang Tok Guru di Galeri Tok Guru

Profil Negeri Kelantan



Bendera Negeri Kelantan Darul Naim



Jata Negeri Kelantan Darul Naim



Musium Adat Istiadat Di Raja Kelantan



Peta Negeri Kelantan Darul Naim



Gerbang Sultan Ismail Petra



Dinar Emas Kerajaan Negeri Kelantan

Foto Sidang



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/5171/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat :** 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama :** Menunjuk Sdr. 1). Dr. M. Jakfar Abdullah, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Muhammad Izdihar Bin Abdullah.
- NIM/Jurusan : 431307439/Manajemen Dakwah (MD).
- Judul : Konsep Dakwah Almarhum Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan.
- Kedua :** Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat :** Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan :** Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

MENGETAHUI

Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Akmal Mardiah, M.Pd.
NIP. 19601118 198703 2 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Desember 2018.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 30 Desember 2016 M.
30 Rabiul Awal 1438 H.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Wati Hatta, M. Pd.
NIP. 19641220 198412 2001.



Ruj. Kami: MADA2018-UBP06/01/V01 (02)

24 JAN 2018 / 07 J.AWAL 1439 H

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepada,

Muhammad Izdihar Bin Abdullah
Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

WAWANCARA "KONSEP DAKWAH TUAN GURU NIK ABDUL AZIZ NIK MAT
DALAM PEMBINAAN KEISLAMAN RAKYAT NEGERI KELANTAN"

Dengan segala hormatnya, perkara di atas dirujuk.

2. Merujuk kepada perkara di atas, pihak kami amat berbesar hati dengan kehadiran Muhammad Izdihar Bin Abdullah yang mengadakan sesi wawancara bagi thesis anda yang bertajuk "**Konsep Dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat Dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan**"

3. Maklumat pelajar adalah seperti di bawah :

Nama: Muhammad Izdihar Bin Abdullah
Nim : 431307439
Tpt/Tgl Lahir : Kuala Lumpur/ 04 Julai 1995
Jurusan : Manajemen Dakwah
Kebangsaan : Malaysia
Alamat : Tanjung Selamat Darussalam Banda Aceh

Sekian, wassalam.

"DARUL ANUAR PENERUS LEGASI PENDIDIKAN TOK GURU "

Yang benar,

.....
(NIK OMAR BIN NIK AB AZIZ)

Pengetua

Maahad Darul Anuar

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD IZDIYAR BIN ABDULLAH, Diahirkan di Kuala Lumpur tepatnya di Hospital Besar Kuala Lumpur pada hari Selasa tanggal 04 July 1995. Anak pertama dari 10 bersaudara pasangan dari Abdullah dan Normadiyah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah dasar di Sekolah Rendah Kebangsaan Batu 10 Lekir, 32020 Sitiawan, Perak Darul Ridwan, Malaysia pada tahun 2007. Pada tahun berikutnya peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kebangsaan Batu 10 Lekir dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan pendidikan di Kolej Vikasional Sri Manjung, Perak pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2012. Pada masa yang sama peneliti

juga memondok di sebuah dayah moderen Kompleks Pendidikan Manabi ul-U'lum Batu 10 Lekir pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama juga peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah.

Peneliti juga aktif dalam dunia pergerakan dan organisasi. Dalam dunia pergerakan peneliti terlibat di pergerakan PRAMUKA UIN Ar-Raniry. Sementara pengalaman organisasi peneliti bergiat secara aktif di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) sebagai Kepala Bagian Akademik pada tahun 2016 dan Bendahara PKPMI-CA pada tahun 2017.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Konsep Dakwah Almarhum Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan”**.